

**PELAKSANAAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH KEPALA
SMP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
SE-KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**NUR YULIANA
NIM. 10613003224**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

تجريد

نوربولينا (2010): تنفيذ أخذا التحرير رئيس المدرسة في مدارس المتوسطة دائرة
تابوغ مديرية كمبار

اغراض البحث هو لمعرفة كيف تنفيذ أخذا التحرير رئيس المدرسة في مدارس المتوسطة دائرة تابوغ مديرية كمبار، والعوامل تؤثره. فرد البحث هي نائب منهج الدرسي ونائب الطالب المدرسة المتوسطة دائرة تابوغ. موضوع تنفيذ أخذا التحرير رئيس المدرسة في مدارس المتوسطة دائرة تابوغ مديرية كمبار، والعوامل تؤثره. جمع البحث هو جميع رؤس المدرسة المتوسطة ونائب منهج الدرسي ونائب الطالب المدرسة المتوسطة دائرة تابوغ عددهم 33 انفار. طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي الإستفتاء، تستعمل الباحثة الإستفتاء لنيل البيانات تنفيذ أخذا التحرير رئيس المدرسة في مدارس المتوسطة دائرة تابوغ مديرية كمبار، وتستعمل الباحثة مقابلة شخصية لمعرفة العوامل عاضد والعائق في أخذا التحرير، والتوثيق لتوجد البيانات والقيودات التي تتعلق عن تلك المدرسة. انطلاقا من الحاصل الإستفتاء الذي تحلل الباحثة وجد الحاصل في المستوى "متوسط" في 55,55%. أما العوامل العائق في أخذا التحرير رئيس المدرسة في مدارس المتوسطة دائرة تابوغ مديرية كمبار هي: المشكلة شخصية (الدخلي) من رؤس المدرسة والمشكلة من المجتمع (البئة) ، والعوامل عاضد في أخذا التحرير رئيس المدرسة في مدارس المتوسطة دائرة تابوغ مديرية كمبار هي العوامل الخارجي هو المدرسون، ولموظفون ولطلاب.

ABSTRAK

Nur Yuliana (2010) : *Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, wakil kurikulum dan wakil kesiswaan Sekolah Menengah Pertama yang ada di kecamatan Tapung kabupaten Kampar, dan objeknya adalah pengambilan keputusan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, wakil kurikulum, dan wakil kesiswaan jadi jumlah seluruhnya adalah 33 orang yang ada di Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar, wawancara digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data. Berdasarkan angket yang telah disebar dan dianalisis ternyata hasilnya “sedang” pada taraf 55,55%. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah Menengah Pertama se kecamatan Tapung kabupaten Kampar, adalah: **Faktor internal kepala sekolah (individu), Masyarakat (Lingkungan)**. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, adalah: **Faktor eksternal meliputi guru, pegawai, dan anak didik (Kelompok)**.

ABSTRACT

Nur Yuliana (2010): The Implementation of Taking Decision by the Headmaster At Junior High School's In Increasing Graduation Quality Of Nasional Final Exam Tapung Sub District Kampar Regency

This research is purposed to know how far is the implementation of taking decision by the headmaster at junior high school (SMP) all Tapung sub district Kampar regency and supporting factors and obstacle it. The subject of this research is all headmasters, vice headmaster of curriculum department and vice headmaster of student department at junior high school (SMP) all Tapung sub district Kampar regency. Whereas, the object of this research is taking decision. The population of this research covers 33 people. The technique of data collection is questionnaire, interview and documentation. The questionnaire is to get the data about implementation of taking decision by the headmasters at junior high school (SMP) all Tapung sub district Kampar regency, the interview is used to know the factors that support and obstacle in implementation of taking decision. Furthermore, the documentation is used to get the data. Based on the questionnaire which has been analyzed, the result is categorized as enough at level 55, 55%. Furthermore, the factors obstacle in the implementation of taking decision by the headmaster all Tapung sub district Kampar regency is internal factor from headmaster (individual) and society (environment). The factors that support in the implementation of taking decision by the headmaster at junior high school all Tapung sub district Kampar regency is external factor covers the teachers, officers, and the student.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.	L
latar Belakang	1
B.	P
definisi Istilah	8
C.	P
permasalahan	9
D.	T
tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A.	K
konsep Teoretis.....	13
B.	P
penelitian Yang Relevan	36
C.	K
konsep Operasional.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A.	W
waktu dan Lokasi Penelitian	39
B.	S
subjek dan Objek Penelitian.....	39
C.	P
populasi dan Sampel	40
D.	T
teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	T
teknik Analisis Data.....	41

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A.	D
eskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Penyajian Data	61
C. Analisis Data.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B.	S
aran	97

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kondisi pendidikan kita pada saat sekarang ini menunjukkan kualitas yang rendah. Hal ini dapat didasarkan pada fakta bahwa persentase kelulusan sekolah cukup besar dan tidak mampu mencapai standar rata-rata yang ditetapkan secara nasional, output dari lembaga-lembaga pendidikan belum mampu memberikan arti yang signifikan bagi masyarakat luas terutama orang tua dan juga dunia kerja. Lulusan lembaga pendidikan hanya justru menciptakan pengangguran, tipisnya nilai-nilai moral yang memacu pada meluasnya keresahan masyarakat, untuk itu perlunya upaya pencermatan pada isu-isu yang penting pada dunia pendidikan.

Upaya-upaya pencermatan berbagai isu yang nyata yang ada didalam dunia pendidikan sangat diperlukan sebagai proses mengaca diri. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan agenda perbaikan masa depan yang mendesak. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan bagi setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa. Pemenuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan pokok, pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa.

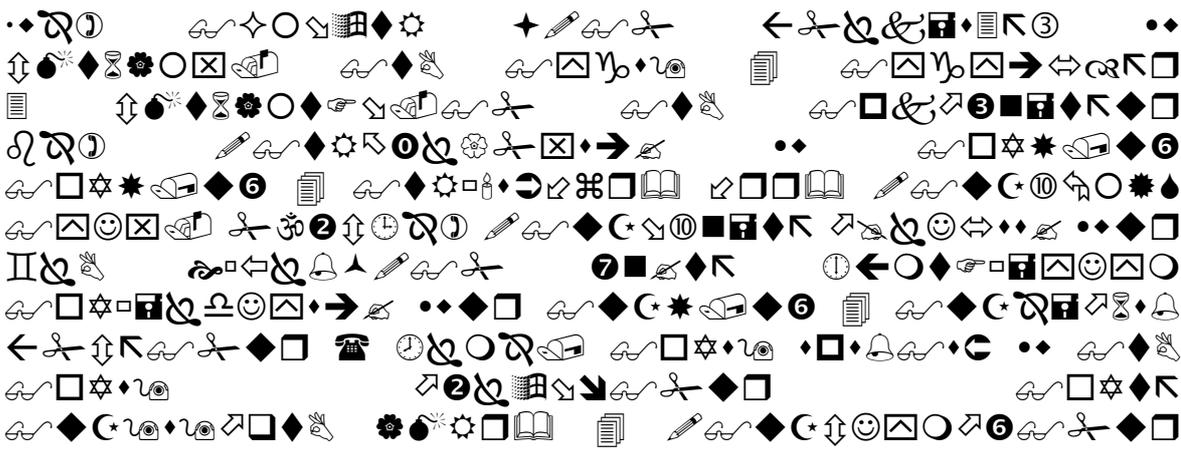
Kualitas SDM menjadi problema dunia pendidikan, khususnya sekolah pada saat ini. Dari tahun ke tahun masih banyak murid yang putus sekolah, tinggal kelas, motivasi belajar rendah, kemampuan menerima pelajaran lemah, dan prestasi tidak dapat dibanggakan. Begitu pula nasib para guru belum banyak berubah, status sosial ekonomi masih lemah,

kemampuan dan relevansi dipertanyakan, beban kurikulum, sarana dan fasilitas belajar tidak memadai, dan ekonomi orang tua semakin lemah akibat perbaikan ekonomi nasional yang kurang signifikan serta pembiayaan pendidikan yang belum dapat ditingkatkan, untuk itu manajemen pendidikan perlu ditata dengan baik.

Penataan manajemen pendidikan dewasa ini, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari para manajer pendidikan. Disini perlu dicermati oleh para manajer pendidikan bahwa salah satu skenario perubahan masa depan terletak pada keunggulan manajemen di samping keunggulan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Karena itu, sangat diperlukan perilaku manajemen yang efektif pada setiap organisasi, termasuk juga pada organisasi kependidikan. Para manajer organisasi pendidikan seperti kepala sekolah perlu mencermati perubahan-perubahan yang masih pasif didalam mengambil sebuah keputusan strategis yang tepat dalam menentukan pilihan atau keputusan kependidikan masa kini untuk keperluan masa depan.

Keputusan strategis perlu dibuat untuk memacu kualitas organisasi pendidikan yang lebih baik, baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan di semua institusi pendidikan. Hal itu penting dilakukan oleh manajer pada setiap jenjang pendidikan termasuk oleh kepala sekolah menengah pertama, terutama di SMP yang ada di kecamatan Tapung kabupaten Kampar baik itu Negeri maupun Swasta, agar keputusan yang diambil oleh kepala sekolah nantinya bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai seorang manajer untuk menjalankan salah satu dari fungsinya sebagai pemimpin pendidikan baik pada tingkat makro maupun mikro. Kompleksitas masalah pendidikan baik makro maupun mikro di sekolah tingkat menengah pertama menjadi tuntutan profesi untuk dipecahkan bersama oleh seorang kepala sekolah beserta majelis guru dan pegawai. Oleh

sebab itu keterampilan didalam melaksanakan sebuah keputusan sangat diperlukan sekali didalam budaya organisasi sekolah, agar sesuai dengan nilai-nilai, dan fakta-fakta yang ada. Karena salah satu tugas utama seorang kepala sekolah adalah membuat keputusan, baik secara sendiri, bersama-sama, atau melalui orang lain. Keputusan- keputusan yang efektif akan membawa sumber daya manusia yang mampu menggerakkan organisasinya, dengan keputusan yang efektif ini pula, staf akan terdorong motivasinya untuk bekerja, karena organisasi sekolah tersebut bernaung menawarkan kepastian. Pemimpin yang tidak mampu membuat keputusan-keputusan produktif akan melahirkan kepemimpinan yang macet, dan organisasi yang dipimpinnya akan mengalami disintegrasi, bahkan entropi, disintegrasi yang dimaksudkan di sini merupakan kata lain dari kondisi organisasi yang sampai pada saat-saat tidak bergerak, jangankan mengalami kemajuan mempertahankan kondisi yang ada saja sangat sulit.¹ Dengan demikian tanggung jawab seorang kepala sekolah didalam pelaksanaan pengambilan keputusan sangatlah besar sekali, karena tanggung jawab tersebut bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat saja, akan tetapi dihadapan Allah SWT akan dipertanggung jawabkan juga,² Hal ini juga telah di jelaskan dalam Al-Qur`an



¹ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004, h. 82
² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, h. 240



Artinya” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya” (QS. Al-Baqarah: 286) ayat diatas menjelaskan tentang begitu besarnya tanggung jawab seorang pemimpin (kepala sekolah) didalam melaksanakan tugasnya terutama didalam melaksanakan pengambilan keputusan. Karena tanggung jawab tersebut akan dibawa oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) sampai akhir kelak.

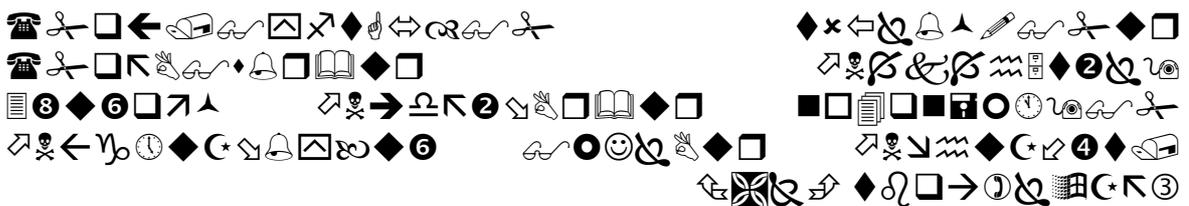
Oleh karena itu apabila kepala sekolahnya baik maka akan baik pula keputusan yang diambil, karena ciri-ciri pemimpin (kepala sekolah) yang baik adalah sehat, cerdas, setia, jujur, berpendidikan, dan berpengalaman.³ Dengan demikian dalam konteks otonomi pendidikan di Indonesia sekarang ini maka para kepala sekolah dengan otonomi baru sudah saatnya mendalami bagaimana konsep, teknik dan pelaksanaan pengambilan keputusan, sehingga keputusan itu benar-benar dapat diterima, dilaksanakan dan merasa dimiliki oleh semua baik itu oleh majelis guru maupun pegawai. Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti, dan digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah. Menurut **George R. Terry** dalam buku (Iqbal Hasan) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.⁴

Pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah sangat dibutuhkan, agar keputusan yang diambil seorang kepala sekolah bisa diterima dengan baik oleh bawahannya.

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1986, h. 88-89

⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan*, Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2004, h. 10

Maka hendaknya kepala sekolah harus memenuhi unsure-unsur dalam pengambilan keputusan, dan melalui tahapan-tahapan, proses, serta memiliki dasar yang jelas. Karena sebagian besar keputusan yang dibuat oleh seorang kepala sekolah hanya berdasarkan pengalamannya, akan tetapi pada saat-saat tertentu seorang kepala sekolah tidak sepenuhnya mampu membuat keputusan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, pada umumnya keputusan dibuat dengan menempuh langkah-langkah yang logis dan sistematis. Sebelum membuat keputusan hendaknya seorang kepala sekolah harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah: keputusan yang diambil harus berdasarkan keputusan bersama, pengambilan keputusan tidak boleh dilakukan secara sepihak dan kurang teliti. Hal ini juga telah di jelaskan dalam Al Qur`an

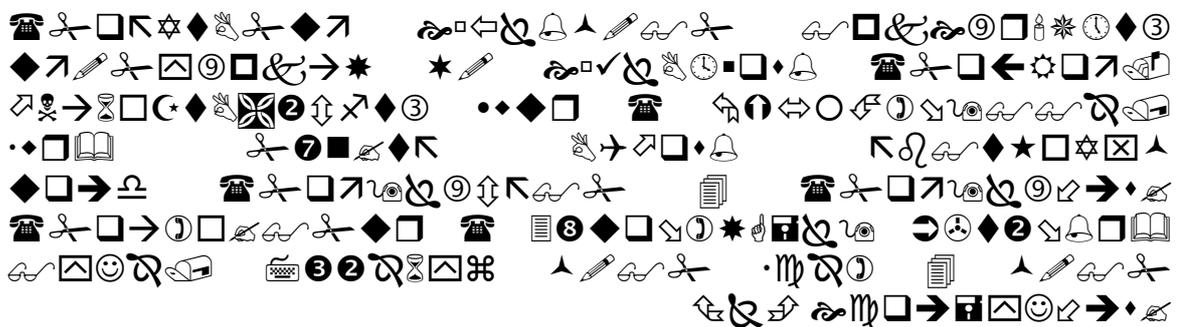


Artinya “ Dan bagi orang-orang yang menerima mamatuhi seruan tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka”. (QS. Asy-syura: 38)

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah dalam melaksanakan keputusan harus melalui musyawarah agar keputusan tersebut bisa diterima oleh pegawainya serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan, Keputusan yang baik adalah keputusan yang dipilih dari berbagai alternatif sehingga keputusan tersebut bisa diterima secara bersama-sama. Dengan demikian kepala sekolah bisa melaksanakan keputusan dengan langkah-langkah sebagai berikut: menetapkan masalah pokok, mengumpulkan informasi yang relevan, memilih pemecahan masalah yang paling cocok, melaksanakan keputusan yang diambil,

serta mencerminkan sikap adil baik dalam menimbang, dalam menyampaikan maupun didalam melaksanakan keputusan.⁵

Hal ini juga telah di jelaskan dalam Al-Qur`an



Artinya” Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adi itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah : 8)

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah didalam melaksanakan keputusan haruslah berlaku adil, karena apabila seorang kepala sekolah tidak adil didalam melaksanakan keputusan maka pegawainya akan merasa dibeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Kepala sekolah juga bisa menerima ide dari bawahannya dan memilih alternative terbaik dari ide tersebut.

⁵ Ramayulis, *Op. Cit*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan yang penulis lakukan di SMP Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar penulis menemukan beberapa gejala, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian kepala sekolah melaksanakan keputusan tidak memusyawarahkan terlebih dahulu dengan pegawainya.
2. Sebagian kepala sekolah melaksanakan keputusan hanya berdasarkan pengalaman yang telah lalu.
3. Sebagian kepala sekolah dalam melaksanakan keputusan lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan organisasi.
4. Masih ada sebagian kepala sekolah dalam melaksanakan keputusan membeda-bedakan pendapat (ide) dari pegawainya.

Dari beberapa gejala tersebut diatas memperlihatkan bahwa keputusan yang diterapkan oleh beberapa kepala sekolah bervariasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala SMP Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**” jika keputusan yang diambil oleh kepala sekolah kurang tepat, akan mengakibatkan hasil dari keputusan tidak mendapat dukungan dari bawahan, yang pada akhirnya akan menghambat tujuan organisasi sekolah.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya dan lebih mendalam istilah yang digunakan dalam judul ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, atau perbuatan melaksanakan.⁶
2. Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.⁷
3. Kepala Sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.⁸

Dengan demikian pelaksanaan pengambilan keputusan adalah proses atau cara yang digunakan oleh kepala sekolah untuk memilih suatu tindakan sebagai cara untuk memecahkan suatu masalah, karena kepala sekolah di dalam lembaga pendidikan terutama di dalam lingkungan sekolah dia adalah pemimpin yang sangat tinggi, oleh karena itu jabatannya tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam latar belakang, bahwa pokok permasalahan dalam kajian ini adalah “ **Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala SMP Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**” berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka permasalahan-permasalahan yang mengitari ini adalah sebagai berikut:

⁶ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 2002, h. 814

⁷ Iqbal Hasan, *Loc. Cit*

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.84

- a. Bagaimana pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar?
- b. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar?
- c. Bagaimana kecenderungan pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar?
- d. Apakah kepala sekolah melaksanakan keputusan dalam meningkatkan kualitas lulusan sendiri dengan sekedar memanfaatkan informasi yang sudah ada?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam kajian ini, seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada Bagaimana pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan tapung kabupaten kampar dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pengambilan Keputusan dalam meningkatkan kualitas lulusan Oleh Kepala SMP se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung di dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah menengah pertama (SMP), khususnya kepala sekolah itu sendiri agar didalam melaksanakan sebuah keputusan terutama dalam meningkatkan kualitas lulusan harus teliti serta melibatkan majelis guru dan pegawai.
- b. Sebagai informasi bagi pembaca, khususnya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan penulis tentang manajemen pendidikan.
- d. Sebagai sumbangan penulis kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata satu (SI) pada Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Pada dasarnya kerangka teoretis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Di SMP dalam meningkatkan lulusan Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, diharapkan dengan mengkaji suatu masalah dengan benar, mudah-mudahan ada pemecahan masalah nantinya.

1. Pengertian Pelaksanaan

Didalam kamus besar bahasa Indonesia dan kamus bahasa Indonesia kontemporer, pelaksanaan adalah:

- a. Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).¹
- b. Proses, cara, atau perbuatan melaksanakan.²

Dalam hal ini pelaksanaan adalah proses atau cara yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah, khususnya didalam mengambil keputusan agar sebuah keputusan yang diambil seorang kepala sekolah bisa diterima oleh majelis guru dan pegawai, Sebab keputusannya sudah keputusan bersama.

2. Pengertian Pengambilan Keputusan

¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005, h. 627

² Peter Salim, Yenny Salim, *Loc. Cit.*

Menurut George R. Terry didalam buku karangan (Iqbal Hasan) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut S.P. Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.³ Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi.⁴

Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada.⁵ Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.⁶ Pengambilan keputusan menurut Robins dalam buku karangan (Syafaruddin dan Anzizhan) adalah memilih dua alternatif atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara pribadi maupun kelompok.⁷ Pengambilan keputusan adalah penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸ Pengambilan keputusan adalah memilih alternatif dari dua atau beberapa alternatif yang ada untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Alternatif tersebut dapat berupa suatu kondisi fisik, atau usaha-usaha yang kreatif, atau

³ Iqbal Hasan, *Loc. Cit*

⁴ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, P.T Bumi Aksara, 2008, h. 39

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, Jakarta, P.T Raja Grafindo Persada, 1996, h. 128

⁶ Sondang .P Siagian, *System Informasi Untuk pengambilan Keputusan*, Jakarta, CV. Haji Masagung, 1990, h. 83

⁷ Syafaruddin, Anzizhan, *System Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta, PT. Grasindo, 2004, h. 45

⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 2003, h. 130

tempat menghimpun pemikiran, perasaan dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tindakan.⁹

Dari pengertian-pengertian pengambilan keputusan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah oleh kepala sekolah kepada guru dan pegawainya.

3. Pengertian Kepala Sekolah

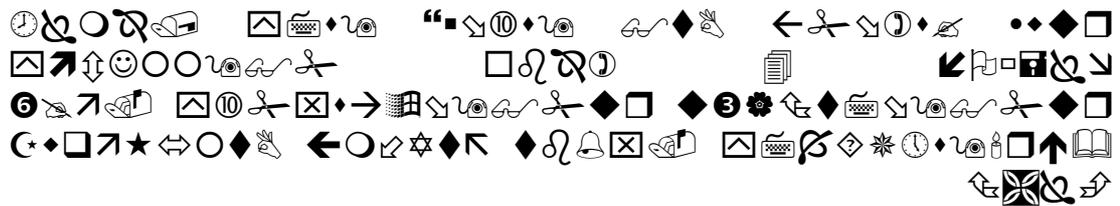
Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.¹⁰ Kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar pegawai mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien nantinya.¹¹ Kepala sekolah adalah seorang yang mempunyai personalitas yang tinggi didalam dunia pendidikan, dia larut dalam keyakinannya, tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa-apa yang terbaik. Dia bukan tipikal pengikut, terima jadi, sebab sebagai seorang kepala sekolah dia sudah dilatih untuk berpikir kritis analitis karena dia sadar bahwa seluruh yang ada disekolah yang dia pimpin adalah tanggung jawabnya, karena seluruhnya akan diminta pertanggung jawabannya dihadapan Allah.¹² Sebagaimana firman Allah

⁹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2000, h. 34

¹⁰ Wahjosumidjo, *Loc.Cit*

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 107-108

¹² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta, Gema Insani, 2002, h. 102



Artinya “ Dan janganlah kamu mengikuti apa-apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya” (QS. Al-Israa’:36)

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹³ Dengan demikian prespektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, Adapun fungsi seorang kepala sekolah adalah: sebagai edukator, administrator, manajer, supervisor, leader, innovator, dan motivator diseluruh kegiatan sekolah.¹⁴

Dengan demikian seorang kepala sekolah didalam melaksanakan pengambilan keputusan disuatu lembaga pendidikan memiliki:

1. Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan

a. Fungsi pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain sebagai berikut:

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 98-20

¹⁴ *Ibid*, h. 98-120

- 1) Pangkal permulaan dari semua aktifitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
- 2) Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

b. Tujuan pengambilan keputusan

Tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.

2.) Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih), yang bersifat kontradiktif atau yang bersifat tidak kontradiktif.

2. Unsur-Unsur Pengambilan Keputusan

Agar pengambilan keputusan dapat terarah, maka perlu diketahui unsur-unsur atau komponen-komponen dari pengambilan keputusan tersebut. Unsur-unsur atau komponen-komponen dari pengambilan keputusan itu adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dari pengambilan keputusan

b. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah.

- c. Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkauan manusia.
- d. Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

3. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, tergantung dari permasalahannya.

Menurut George R. Terry, disebutkan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku adalah:

- a. Intuisi, pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.
- b. Pengalaman, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan, karena pengalaman seseorang yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga cara penyelesaiannya.
- c. Fakta, pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

- d. Wewenang, pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.
- e. Rasional, pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

4. Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan

Berdasarkan kriteria yang menyertainya, pengambilan keputusan dapat diklasifikasikan atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan programnya, pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
 - 1) Pengambilan keputusan terprogram adalah, pengambilan keputusan yang sifatnya rutinitas, berulang-ulang, dan cara menanganinya telah ditentukan.
 - 2) Pengambilan keputusan tidak terprogram adalah, pengambilan keputusan yang tidak rutinitas dan sifatnya unik sehingga memerlukan pemecahan yang khusus. Pengambilan keputusan tidak terprogram ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak terstruktur.
- b. Berdasarkan lingkungannya, keputusan dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:
 - 1) Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti adalah, pengambilan keputusan yang memiliki satu konsekuensi.

- 2) Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti adalah, pengambilan keputusan yang tidak diketahui sama sekali masalah, kondisi yang mungkin timbul serta kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.
- 3) Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik adalah, pengambilan keputusan yang saling bertentangan dalam situasi persaingan.
- 4) Pengambilan keputusan dalam kondisi berisiko adalah, pengambilan keputusan yang dipilih mengandung lebih dari satu kemungkinan hasil.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Didalam buku Sondang, P. Siagian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

Sesuatu keputusan diambil untuk melaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan. Administrasi dan manajemen tidak pernah bergerak dalam suasana kekosongan (*vacuum*). Artinya selalu ada faktor yang mempengaruhi sesuatu keputusan yang diambil, faktor-faktor itu dapat dibagi atas tiga golongan, yaitu:

1. Dinamika individu didalam organisasi
2. Dinamika kelompok didalam organisasi
3. Dinamika lingkungan didalam organisasi

Istilah dinamika dipergunakan disini untuk menunjukkan bahwa didunia ini segala sesuatu selalu mengalami perubahan. Dan justru dinamika ini pulalah yang menurut adanya peningkatan kemampuan mengambil keputusan yang dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dan bahkan yang harus mengakibatkan timbulnya perubahan-perubahan, baik dalam diri individu, didalam organisasi sekolah, maupun

didalam lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap organisasi ditinjau dari segi tujuannya, kebijaksanaannya, kegiatannya, dan alat-alat yang digunakan.¹⁵

1. Dinamika individu didalam organisasi

Jika kita mengetahui riwayat hidup seseorang, pada umumnya kita dapat menduga dengan ketepatan yang tinggi bagaimana seseorang itu akan bertindak dan berlaku pada situasi tertentu. Hal ini tidak berarti bahwa manusia tidak berubah, yang pasti perubahan itu akan terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang berpendirian tetap akan lebih mudah diramalkan tindak tanduknya dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pendirian yang kuat. Meskipun demikian, seorang kepala sekolah, didalam mendelegasikan wewenang, mempercayakan tugas dan tanggung jawab kepada para pegawainya, harus berani mengambil resiko dalam meramalkan sikap dan tindak tanduk para pegawainya, resiko itu tentunya akan semakin kecil meskipun tidak akan dapat dihilangkan sama sekali, apabila seorang kepala sekolah mengenal para bawahanya itu dengan baik.

Salah satu cara untuk dapat meramalkan sikap dan tindak tanduk orang lain dalam keadaan tertentu ialah dengan mengetahui bagaimana pandangan orang itu terhadap dirinya sendiri. Pandangan seorang terhadap diri sendiri biasanya merupakan suatu sinthesa dari pada aspirasi, pendidikan, pengalaman dan penilaian orang-orang disekelilingnya kepadanya. Seseorang mengambil keputusan selaku individu untuk melindungi atau memperbesar pandangannya terhadap dirinya sendiri. Jelaslah kiranya agar seorang pemimpin dapat meramalkan reaksi, sikap dan tindak tanduk para bawahannya dalam rangka pelaksanaan daripada sesuatu keputusan yang

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, h. 40-41

diambilnya, ia perlu mengetahui bagaimana pandangan para bawahan itu terhadap diri mereka sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi di dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah adalah factor individu, factor ini selalu terjadi dari kepala sekolah itu sendiri (individu) di dalam melaksanakan pengambilan keputusan. Sehingga kepala sekolah masih kurang percaya sepenuhnya apabila tugas dan tanggungjawab diberikan kepada guru tersebut, dengan demikian tujuan dari organisasi sekolah tidak tercapai dengan efisien, efektif dan ekonomis.

2. Dinamika kelompok didalam organisasi sekolah

Kelompok yang “*baik*” dalam suatu organisasi khususnya organisasi sekolah adalah kelompok yang telah “dewasa” atau terus-menerus berusaha supaya menjadi dewasa. Yang dimaksud dengan kedewasaan disini adalah:

- a. Kemampuan membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama.
- b. Kesiediaan untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi.
- c. Kesiediaan untuk menyerahkan sebagian dari pada hak kepada organisasi yang dibarengi oleh kesanggupan untuk menerima kewajiban yang lebih besar.
- d. Kemampuan untuk memikirkan cara baru, prosedur baru, system baru demi peningkatan kemampuan kerja yang lebih besar. Jika dalam suatu kelompok kerja sering terdengar sebutan bahwa “ kami telah selalu bekerja dengan cara

yang demikian ini dan tidak perlu merubahnya lagi”, hal ini merupakan suatu indikasi bahwa tingkat kedewasaan kelompok itu masih rendah.

- e. Kemampuan untuk menerima dan mempergunakan perubahan, perubahan dapat dipandang sebagai suatu indikasi bahwa organisasi yang mengalami perubahan itu adalah organisasi yang hidup. Perubahan selalu membawa konsekuensi timbulnya masalah dan adanya masalah pun menunjukkan vitalitas dari pada organisasi. Hanya organisasi yang sudah matilah yang tidak dihadapkan lagi kepada masalah.

Dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan, adalah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk mengambil keputusan sedemikian rupa sehingga keputusan itu bisa diterima oleh pegawainya dan mempercepat proses kedewasaan kelompok kerja didalam organisasi sekolah. Dalam hubungan ini perlu pula diperhatikan bahwa setiap orang mempunyai kepribadian rangkap. Kepribadian pertama adalah kepribadian “asli” sebagai individu. Kepribadian kedua adalah kepribadiannya selaku anggota suatu kelompok dalam suatu organisasi khususnya organisasi sekolah. Adalah suatu hal yang sangat ideal apabila seorang kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang mendorong kearah penyatuan kepribadian rangkap itu. Jika hal ini berhasil dilaksanakan, pemecahan persoalan reaksi, sikap, tindak-tanduk dan pandangan hidup dalam menerima dan melaksanakan sesuatu keputusan akan menjadi lebih mudah. Dan semakin tepat peramalan tentang tindak-tanduk bawahan dapat dibuat, semakin mudah pula untuk menggerakkan para bawahan itu menurut pola yang dikehendaki.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi di dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah adalah kelompok, kelompok yang dimaksud disini adalah semua pihak yang terkait didalam organisasi sekolah, diantaranya adalah: pendidik (guru), tenaga kependidikan (pegawai), dan anak didik (siswa), mereka masih ada yang menentang keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.

3. Dinamika lingkungan di dalam organisasi sekolah

Semua kondisi yang mengelilingi dan mempengaruhi sesuatu keputusan termasuk kedalam kategori “lingkungan”. Oleh karena itu Setiap keputusan mempunyai lingkungan sendiri yang bersifat khas. Dalam arti yang sesungguhnya semua keputusan harus taat kepada tekanan-tekanan yang bersumber dari lingkungan. Tentunya merupakan suatu harapan pula supaya keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merubah lingkungannya sebagai kekuatan yang mempengaruhi proses dalam pola pengambilan keputusan. Hal ini seirama dengan apa yang telah dikatakan dimuka bahwa setiap organisasi bergerak tidak dalam kekosongan pasti ada yang mempengaruhinya baik itu dari individu (guru), kelompok (semua yang terlibat di dalam suatu lembaga pendidikan) maupun dari lingkungan yaitu dari masyarakat.

Sampai dimana tujuan, rencana, kebijaksanaan dan produk organisasi diterima oleh masyarakat sangat tergantung kepada kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi lingkungannya dan sampai dimana dia dapat memanipulasi lingkungan itu sedemikian rupa sehingga menjadi “alat” untuk mempermudah dan mempercepat tercapainya tujuan organisasi khususnya organisasi sekolah. Dalam suatu organisasi yang hidup, sangat banyak keputusan yang diambil setiap hari pada

berbagai macam tentang beraneka ragam bidang. *Top management* dalam organisasi berkewajiban untuk mengkoordinasikan semua kegiatan agar semua keputusan yang menjadi dasar kegiatan itu seirama dan mengarah kepada suatu tujuan utama: yaitu terlaksananya tugas pokok organisasi sekolah dengan sebaik-baiknya. Pengambilan keputusan harus didasarkan kepada suatu skala prioritas yang rapi dan berencana oleh karena pada tingkat dan ruang lingkup masing-masing, keputusan-keputusan diambil berbeda dalam penting atau tidaknya. Sesuatu keputusan menjadi penting apabila ia akan menjadi landasan utama untuk pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi sekolah dan akan berkurang pentingnya apabila keputusan itu hanya menyangkut bidang-bidang penunjang. Suatu keputusan tidak berdiri sendiri, suatu keputusan yang penting, misalnya, merupakan suatu “sumber” yang menimbulkan reaksi berantai oleh karena keputusan yang demikian akan diikuti oleh keputusan-keputusan lain yang kurang penting dan dibuat pada bagian yang lebih rendah.

Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa suatu keputusan hanya merupakan suatu titik dalam mata rantai waktu. Sekali suatu keputusan diambil, segera timbul perubahan dalam lingkungan keputusan tersebut. Akibatnya ialah timbulnya masalah untuk dipecahkan. Pemecahan suatu masalah otomatis akan mengakibatkan timbulnya masalah baru yang untuk pemecahannya suatu keputusan harus diambil pula. Hadirnya selalu factor-faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan yang selalu memaksakan adanya usaha terus-menerus untuk memperbaharui keputusan dan tindakan. Kondisi baru, pengalaman baru dan informasi baru menuntut perubahan dalam tujuan, kebijaksanaan, perencanaan, program kerja dan prosedur kerja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi di dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah adalah lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah masyarakat yang ada disekitar sekolah, karena masyarakat didalam suatu organisasi sekolah juga sangat mempengaruhi pelaksanaan keputusan, sebab masyarakat juga berhak didalam memajukan organisasi sekolah, tanpa adanya masyarakat suatu lembaga pendidikan tidak akan maju begitu juga sebaliknya, tanpa adanya organisasi sekolah masyarakat tidak akan maju dan berkembang, dengan demikian setiap organisasi sekolah dan masyarakat saling membutuhkan, sehingga masyarakat juga bisa mempengaruhi pelaksanaan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena ada sebagian keputusan yang di lakukan oleh kepala sekolah masyarakat kurang bisa menerimanya.

6. Proses pelaksanaan pengambilan keputusan dalam meningkatkan lulusan

Proses pelaksanaan pengambilan keputusan dalam meningkatkan lulusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan dalam membuat keputusan. Tahap-tahap ini merupakan kerangka dasar, sehingga setiap tahap dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa sub tahap yang lebih khusus dan operasional. Diantara proses pelaksanaan pengambilan keputusan terdiri atas:

- a. Penemuan Masalah, tahap ini merupakan tahap dimana masalah harus didefinisikan dengan jelas, sehingga perbedaan antara masalah dan bukan masalah menjadi jelas.
- b. Pemecahan masalah, tahap ini merupakan tahap dimana masalah yang sudah ada atau sudah jelas itu kemudian diselesaikan. Langkah-langkah yang diambil adalah:
 - 1) Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah

- 2) Perhitungan mengenai factor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia, identifikasi peristiwa-peristiwa dimasa datang (*state of nature*)
 - 3) Pembuatan alat (sarana) untuk mengevaluasi atau mengukur hasil.
 - 4) Pemilihan dan penggunaan model pengambilan keputusan.
- c. Pengambilan keputusan, keputusan yang diambil adalah berdasarkan pada keadaan lingkungan atau kondisi yang telah ada, seperti kondisi pasti, kondisi beresiko, kondisi tidak pasti dan kondisi konflik.

Menurut Herbert A. Simon dalam buku (Iqbal Hasan) proses pengambilan keputusan atas tiga fase, yaitu:

- a. Fase Intelegensia, merupakan fase penelusuran informasi untuk keadaan yang memungkinkan dalam rangka pengambilan keputusan. Jadi merupakan pengamatan lingkungan dalam pengambilan keputusan. Data dan informasi diperoleh, diproses dan diuji untuk mencari bukti-bukti yang dapat diidentifikasi, baik yang permasalahan pokok peluang untuk memecahkannya.
- b. Fase Desain, merupakan fase pencarian atau penemuan, pengembangan serta analisis kemungkinan suatu tindakan. Jadi merupakan kegiatan perancangan dalam pengambilan keputusan. Fase ini terdiri atas:
 - 1) Identifikasi masalah, merupakan langkah pencarian perbedaan antara situasi yang terjadi dengan situasi yang ingin terjadi.
 - 2) Formulasi masalah, merupakan langkah dimana masalah dipertajam sehingga kegiatan desain dan pengembangan sesuai dengan permasalahan yang sebenarnya.

- 3) Fase Pemilihan, merupakan fase seleksi alternatif atau tindakan yang dilakukan dari alternatif-alternatif tersebut. Alternatif yang dipilih kemudian diputuskan dan dilaksanakan, jadi merupakan kegiatan memilih tindakan atau alternatif tertentu dari bermacam-macam kemungkinan yang dapat ditempuh.

Sedangkan menurut Ricahrad I. Levinn dkk, proses pengambilan keputusan terdiri atas enam tahap, yaitu:

- a. Observasi, tahap ini dapat berupa (aktivitas proses) kunjungan lapangan, konferensi, observasi dan riset yang dapat menjadi informasi dan data penunjang.
- b. Analisis dan Pengenalan Masalah, tahap ini dapat berupa (aktivitas proses) penentuan penggunaan, penentuan tujuan dan penentuan batasa-batasan yang dapat menjadi pedoman atau petunjuk yang jelas untuk mencari pemecahan yang dibutuhkan.
- c. Pengembangan Model, tahap ini dapat berupa (aktivitas proses) peralatan pengambilan keputusan antar hubungan matematik, riset yang dapat menjadi (output proses) model yang berfungsi dibawah batasan lingkungan yang telah ditetapkan.
- d. Memilih Data Masukan Yang Sesuai, tahap ini dapat berupa internal dan eksternal, kenyataan, pendapat serta data bank computer yang dapat menjadi (output proses) input yang memadai untuk mengerjakan dan mengetes model yang digunakan.
- e. Perumusan Dan Pengetesan Yang Dapat Dipertanggungjawabkan, tahap ini dapat berupa pengetesan, batasan dan pembuktian yang dapat menjadi (output proses) pemecahan yang membantu pencapaian tujuan.

- f. Penerapan Pemecahan, tahap ini dapat berupa (aktifitas proses) pembahasan perilaku, pelontaran ide, pelibatan manajemen serta penjelasan yang dapat menjadi (output proses) pemahaman manajemen untuk menunjang model operasi dalam jangka yang lebih panjang.

Menurut Sir Francis Bacon, proses pengambilan keputusan terdiri dari enam tahap, yaitu:

- a. Merumuskan Masalah, merupakan suatu usaha untuk mencari permasalahan yang sebenarnya.
- b. Pengumpulan Informasi Yang Relevan, merupakan pencarian factor-faktor yang mungkin terjadi sehingga dapat diketahui penyebab timbulnya masalah.
- c. Mencari Alternatif Tindakan, merupakan pencarian kemungkinan yang dapat ditempuh berdasarkan data dan permasalahan yang ada.
- d. Analisis Alternatif, merupakan penganalisan setiap alternatif menurut kriteria tertentu yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif.
- e. Memilih Alternatif Terbaik, pemilihan alternatif terbaik dilakukan atas kriteria tertentu dan skala prioritas tertentu.
- f. Melaksanakan Keputusan dan Evaluasi Hasil, merupakan tahap melaksanakan atau mengambil tindakan, umumnya tindakan ini dituangkan kedalam rencana tindakan. Evaluasi hasil memberikan masukan atau umpan balik yang berguna untuk memperbaiki sesuatu keputusan atau merubah tujuan semula karena telah terjadi perubahan-perubahan.¹⁶

¹⁶ Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, h. 22-26

Menurut Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirjo, proses pengambilan keputusan itu adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang mula-mula harus menyadari dan menempatkan diri sebagai pimpinan dalam organisasi dan bertanggung jawab sebagai pimpinan organisasi serta harus memutuskan sesuatu jika dalam organisasi tersebut timbul suatu masalah.
- b. Masalah yang dihadapi terlebih dahulu harus ditelaah, mengingat masalah itu memiliki macam-macam sifat, bentuk, dan kompleksitasnya,
- c. Setelah menelaah, juga harus dianalisis situasi yang mempengaruhi organisasi dan masalahnya.
- d. Menelaah keputusan yang harus dibuatnya, terutama yang ditelaah adalah alternatif-alternatif yang dikemukakan dalam konsekuensi masing-masing yang kemudian untuk dapat dipilih satu diantara alternatif-alternatif tersebut yang dianggap paling tepat.
- e. Setelah keputusan yang diambil, maka keputusan itu kemudian dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaan keputusan itu akan saling terpengaruh dari jiwa kepemimpinan dan manajemen dari pimpinan yang bersangkutan.

Didalam buku Sofyan Syafri Harahap proses pengambilan keputusan adalah kegiatan memilih tindakan yang tepat dari beberapa alternatif yang dianggap tepat untuk menyelesaikan suatu persoalan. Umumnya prosedur yang sebaiknya diikuti dalam proses pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan sasaran dan tujuan yang akan dicapai
- b. Perincian tujuan dalam pola kelompok-kelompok operasional
- c. Menilai masing-masing tindakan alternatif

- d. Memilih tindakan yang terbaik sebagai keputusan sementara
- e. Menginventarisasikan akibat-akibat sampingan yang tidak baik dari keputusan sementara itu.¹⁷

Didalam buku Prof. Dr. Sondang P. Siagian mengatakan bahwa prosedur dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Sejak manusia hidup berorganisasi, sejak itu pulalah proses dalam pengambilan keputusan telah timbul. Dalam masyarakat yang sederhana proses pengambilan keputusan itu relatif bersifat sederhana pula. Akan tetapi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka semakin rumit pulalah tugas-tugas mengambil keputusan oleh karena, antara lain:

- a. Informasi yang harus diperhitungkan semakin besar volumenya
- b. Aparat pelaksana keputusan semakin besar
- c. Kepentingan para pelaksana semakin berbeda-beda
- d. Teknik-teknik pengambilan keputusan semakin “*sophisticated*”
- e. Perubahan-perubahan lingkungan yang sangat cepat
- f. Pengetahuan tentang pengambilan keputusan yang semakin mendalam.

Didalam buku Prof. Dr. Sondang P. Siagian, mengatakan bahwa proses dalam pelaksanaan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Definisi Masalah
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisa Data
- d. Penentuan Alternatif

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit*, h. 132

e. Pemilihan Alternatif Terbaik

f. Putuskan

g. Implementasi dan Monitor Hasil

h. Evaluasi

7. Metode Pengambilan Keputusan

Untuk mengambil keputusan seorang pemimpin (kepala sekolah) dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

a. Rational Model, dalam metode ini yang harus digunakan oleh seorang kepala sekolah adalah metode rasio dan akal bukan dasar subyektif, dasar-dasar penggunaan metode ini adalah:

- 1) Tersedia informasi lengkap dan akurat mengenai perihal yang akan diputuskan.
- 2) Ada beberapa alternatif pilihan yang dapat dipergunakan.
- 3) Pengambilan keputusan dilakukan secara rasional.
- 4) Ada kepentingan dan sasaran yang terbaik.

b. Behavioral Model, dalam metode ini pengambilan keputusan diambil jika keadaannya sebagai berikut:

- 1) Informasi tidak lengkap dan jika ada tidak akurat.
- 2) Tidak ada alternative yang lengkap.
- 3) Ada keterbatasan rasionalitas karena masalah: nilai, pengalaman, pengetahuan, kebiasaan.
- 4) Akan dipilih alternatif yang minimal kepuasannya.

- c. Irrational Model, keputusan dibuat cepat, seperti gerakan refleksi, dengan menggunakan media subyektif yang ada dan terus dicari alasan rasionalnya belakangan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan dalam penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti, bahwa topik ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai, karena peneliti telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan. Salah satu penelitiannya adalah: Nurbaiyus skripsi Unri tahun 2006, dengan judul skripsi Gaya Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gaya pengambilan keputusan oleh kepala Sekolah Dasar di kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana kecenderungan gaya pengambilan keputusan oleh kepala Sekolah Dasar di kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan wawancara, dengan hasil persentase akhir adalah 44,44%, karena berada pada rentang 41-60%, oleh karena itu jawaban pada responden gaya pengambilan keputusan tersebut dikategorikan “cukup”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menekankan pembahasan pada pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan

Tapung kabupaten Kampar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurbaiyus yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMP dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Sedangkan penelitian Nurbaiyus membahas tentang gaya pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dasar di kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam tulisan ini. Adapun pelaksanaan pengambilan keputusan kepala sekolah dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah
2. Pengumpulan informasi yang relevan
3. Mencari alternatif tindakan
4. Analisis alternatif
5. Memilih alternatif terbaik
6. Melaksanakan keputusan dan evaluasi hasil.

Sedangkan penjarangan data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan adalah:

1. Faktor internal kepala sekolah (Individu).
2. Faktor eksternal kepala sekolah, meliputi guru, pegawai, anak didik (kelompok).
3. Masyarakat (Lingkungan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini penulis laksanakan mulai dari tanggal 20 Januari 2010 sampai dengan 24 Mei 2010.

2. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah seluruh SMP yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar baik itu Negeri maupun Swasta yaitu: SMPN 1 di Desa Sungai Galuh, SMPN 2 di Desa Muara Mahat Baru, SMPN 3 di Desa Petapahan Jaya, SMPN 4 di Desa Pantai Cermin, SMPN 5 di Desa Mukti Sari, SMPN 6 di Desa Petapahan, SMPN 7 di Desa Kijang Rejo, SMPS SEI Putih di Desa Mataram, SMPS LKMD di Desa Indra Sakti, SMPS Latersia di Desa Gading Sari, SMPS Sumber Makmur di Desa Sumber Makmur.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, wakil kurikulum dan wakil kesiswaan Sekolah Menengah Pertama baik itu Negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sedangkan obyeknya adalah Pengambilan Keputusan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah yang ada di SMP Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebanyak 11 orang, wakil kurikulum 11 orang dan wakil kesiswaan 11 orang, jadi jumlah semuanya adalah 33 orang, seluruh populasi dalam penelitian ini penulis jadikan sampel.

Sesuai yang telah diungkapkan oleh Sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Sedangkan menurut Nurul Zuriyah bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.²

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui:

1. Wawancara, yaitu penulis mengadakan komunikasi langsung dengan kepala sekolah sebagai manajer untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan.
2. Angket, yaitu penulis menggunakan teknik ini untuk mencari data dilapangan dengan menyebarkan pernyataan yang telah penulis sediakan sebaik mungkin sesuai dengan indikator yang ditetapkan, dan data ini mengumpulkan data tentang Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Di SMP Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
3. Dokumentasi, yaitu penulis memperoleh arsip dan dokumen yang berkenaan dengan sekolah tersebut yaitu keadaan guru, tenaga administrasi, sarana prasarana dan jumlah siswa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008, h. 80

² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, h. 116

E. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data–data yang telah diperoleh dilapangan, teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata–kata atau kalimat, dipisah–pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.³ Selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Menurut Ridwan, dalam hal ini digunakan prediket atau kategori : Sangat Baik, Baik, Sedang, Kurang, Kurang Baik.

81%-100% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP se kecamatan Tapung sangat baik

61%-80% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP se kecamatan Tapung baik

41%-60% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP se kecamatan Tapung sedang

³ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, h. 9

21%-40% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah
SMP se kecamatan Tapung kurang

0% -20% ⁴: Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah
SMP se kecamatan Tapung kurang baik

⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2007, h. 85

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMPN 1 Tapung

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Tapung berjumlah 24 orang, 14 orang dengan pendidikan terakhir SI, 3 orang dengan pendidikan terakhir D2, 6 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	Ali Usman, S.Pd 19610625 198412 1 001	Kepala Sekolah/GMP IPS Ekonomi	05-01-2001	S1
2	Herfian 19541112 1980031 001	Wakil kepala sekolah/GMP Matematika	02-05-1997	S1
3	Zaidir, S.Pd 19701220 199803 1 004	Urusan kurikulum/GMP Bahasa Indonesia	18-08-1995	S1
4	Drs. Istoyo 19651017 199512 1 003	Pembina OSIS/GMP Sejarah	07-05-1995	S1
5	Sulhan 19710206 199402 1 001	Humas/GMP IPA Fisika	02-04-1997	S1
6	Nurkasni 19670913 199002 2 001	Pembantu OSIS/GMP Bahasa Indonesia	25-03-1996	S1
7	Afrizal Efendi, S.Pd 19630907 198703 1 004	Pembina Pramuka/GMP PKN Geografi	02-07-1993	S1
8	Seriyanti Siregar 19601214 198602 2 001	Wali kelas VII3 /GMP Bahasa Inggris	14-07-2000	S1
9	Eti Setyorini Lestari 19700818 199306 2 001	GMP Bahasa Inggris	21-06-1994	D2
10	GMB. Sirait 19660528 200801 2 004	GMP Matematika	26-09-1995	D2
11	Charles F. Purba 19691024 200801 1 007	GMP Matematika	03-07-2009	D2

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata	Tanggal Mulai	Pendidikan
----	----------	-------------------	---------------	------------

		Pelajaran	Bertugas	Terakhir
12	Novika Dewi A, S.Pd	Wali Kelas VII5 /GMP IRT dan KTK	08-02-2001	S1
13	Andrie Surya S, Pd	GMP Penjaskes	23-05-2008	S1
14	Iswati, S.Pd	GMP Bahasa Indonesia	19-02-1993	S1
15	Muhibut, S.Kom	GMP TIK	17-03-2005	S1
16	Novri Arlian A, S.Pd	GMP matematika	21-04-2008	S1
17	Ernis Nurhasanah 19600504 198802 2 001	Kepala Tata Usaha	16-08-1994	S1
18	Zulkifli 19660101 198601 1 001	Bendahara	22-03-2009	SMA
19	Abdullah 19570822 198601 1 001	Pegawai Tata Usaha	10-05-2000	SMP
20	Novita Sari	Pembantu Kurikulum	03-07-2001	SMEA
21	Dwi Puji Sumarni	Pengelola Perpustakaan	23-09-1998	SMA
22	Jumiati	Pembantu Humas	27-07-2009	SMEA
23	Jamal Wahdi	Penjaga Sekolah	20-08-2001	SMA
24	Triono	Securiti	18-05-2008	SMA

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 1 Tapung

b. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 1 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 1 TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
2	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
3	Ruang tata usaha	1	Kondisi baik
4	Ruang kelas	14	Kondisi baik
5	Ruang sholat	1	Kondisi baik
6	Perpustakaan	1	Kondisi baik
7	Laboratorium komputer	1	Kondisi baik
8	Ruang UKS	1	Kurang memadai
9	Ruang alat-alat drum band	1	Kondisi baik
10	Alat-alat drum band	1 set	Kondisi baik
11	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik
12	WC	3	Kondisi baik
13	Parkir	2	Kondisi baik
14	Rumah penjaga sekolah	1	Kondisi baik
15	Perangkat TU	Memadai	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 1 Tapung

2. SMPN 2 Tapung

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPN 2 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Tapung berjumlah 36 orang, 21 orang dengan pendidikan terakhir SI, 6 orang dengan pendidikan terakhir D3, 1 orang dengan pendidikan terakhir D2, 1 orang dengan pendidikan terakhir D1, dan 3 orang dengan pendidikan terakhir SMA, 3 orang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	Muslim, S.Pd 131673074	Kepala sekolah/B. Indonesia	17-02-2006	S1
2	Nandang Priyatina, S.Pd	Wakil BK/Elektronika	05-01-1995	S1
3	Nelfihawita, S.Pd 131813184	Wakil kesiswaan/B. Inggris	24-03-1994	S1
4	Sadakata Surbakti 130992056	Wakil kurikulum/PKN	24-03-1994	D1
5	Nelly Rafida 131561607	Bahasa Indonesia	01-08-1995	D3
6	DRA. Emi gusmida 132121075	Pendidikan Agama Islam	01-03-1995	S1
7	Risfayeti, S.Pd 132115320	BP/BK	01-03-1995	S1
8	Hartningsih 132115223	IPS	01-03-1995	D3
9	Dasmeri 132115359	IRT	01-03-1995	D3
10	Elvi Yulismi 132115207	Bahasa Inggris	01-03-1995	D3
11	Elli Sumarni, S.Pd 420033257	IPS	16-07-2007	S1
12	Eva Dewi Hariny, S. Pd 420032553	Bahasa Indonesia	16-07-2007	S1
13	Ramaita 420033240	IPA	17-07-2002	S1
14	Mikrawati, S.Pd 420041004	Matematika	17-01-2002	S1
15	Susilawati S.Pd 198511740	IPA	02-03-2009	S1
16	Kursani, S.Pd 132110488	Wakil BK/Penjas	02-02-2009	S1
17	Afri Diana	Matematika	01-04-2008	S1
18	Windiharto, SE	Wakil sosial/Matematika	01-07-2005	S1
19	Wida Susilawati, S.Pd	IPS	01-07-2000	S1
20	Azmita Neli	Bahasa Indonesia	01-11-2004	D3
21	Rita Novita, S.Pd	TIK	01-07-2005	D3
22	Asmirawati, S.Pd	Pertanian	01-02-2006	S1
No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
23	Tamin, A. Md	Bahasa. Indonesia	16-07-2007	D2
24	Ade Irma Suriani	Kesenian	16-07-2007	S1
25	Nurzaman	Wakil huma/TIK	17-07-2006	S1
26	Muslim, S. PDI	Pendidikan Agama Islam	17-07-2006	S1

27	Muhartina, S.Pd	PKN	16-07-2007	S1
28	Eli Elvita, S.Pd	IPA	16-07-2007	S1
29	Endang Sri Rezeki	PKN	16-03-2009	S1
30	Robiatun, S.Ag 420032832	Pendidikan Agama Islam	24-03-1994	S1
31	Rosminiati 131565714	Pelaksana	24-03-1994	SMA
32	Ali Akbar 131951623	Pelaksana	24-03-1994	SMA
33	Eliza 131652075	Bendahara/Pelaksana	24-03-1994	SMEA
34	Herman, S 130901477	Pembina Pelaksana	10-07-2006	SMP
35	Ahli Punir 131565682	Pembina Pelaksana	01-01-2009	SMP
36	Masrial	Security	01-01-2009	SMP

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 2 Tapung

b. Sarana Dan Prasarana SMPN 2 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 2 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 2 TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	10	Kondisi Baik
2	Ruang kantor/TU	1	Kondisi baik
3	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
4	Ruang pustaka	1	Kondisi baik
5	Gudang	1	Kondisi baik
6	WC	2	Kondisi baik
7	Ruang Kepala sekolah	1	Kondisi baik
8	Labor IPA	1	Kondisi baik
9	Ruang guru	1	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 2 Tapung

3. SMPN 3 Tapung

a. Keadaan guru dan tenaga administrasi SMPN 3 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Tapung berjumlah 28 orang, 4 orang dengan pendidikan terakhir S2, 24 orang dengan pendidikan terakhir SI, 3 orang dengan

pendidikan terakhir D2, 6 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	Pharada Kresna, S.Si 132 169 877	Kepala Sekolah/IPA,BK	12-05-1990	S1
2	Mega Prihatini, S. Pd 132 169 803	Wakil Kesiswaan/PKN	23-03-1996	S1
3	Dra. Rosliana 132 169 883	Wakil Kurikulum/IPS	11-01-2000	S2
4	Ermawati, S. Pd 132 169 881	Wakil Humas/IPA	02-03-2004	S1
5	Sari Dewi, S. Pd 420 040 889	Wakil Sarana/Matematika	17-03-2002	S1
6	Dra. Fadhli Naida 132 169 880	Bahasa Indonesia	16-07-2007	S2
7	Yulisma, S.Pd 132 169 879	Bahasa Indonesia	16-03-2009	S1
8	Wandy, S. Pd 132 176 740	Bahasa Indonesi	15-01-2000	S1
9	Nurhaida S 131 684 228	IPA, Agama Kristen	21-03-1998	S1
10	Dra. Elsje Djuhartini 132 169 885	Seni Budaya, BK	27-09-2006	S2
11	Lusinem, S. Ag 420 033 164	Agama Islam	14-07-2003	S1
12	Ade Widaningsih, S. Pd 420 026 189	IPA	24-07-2008	S1
13	Drs. Khairul Fikri 420 032 776	Agama Islam, BTQ	24-05-2009	S2
14	Marihot Situngkir, S. Pd	Bahasa Inggris, E. CONV	17-06-2007	S1
15	M. Hasanuddin, S.Hi	Agama Islam, BTQ	28-07-2000	S1
16	Iwil Handayani, S. Pd	MTK	21-07-2003	S1
17	Ratna Dewi Rambe, S. Pd	Bahasa, E. CONV	19-03-2001	S1
18	Helmira. S	IPS	26-02-2002	S1
19	Erlina, S. Ag	Seni Budaya, IPS	20-03-2008	S1
20	Basaria T, S.Pd	CONV, Agama Kristen	26-07-2005	S1
No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
21	M. Manurung SP	IPS, Agama Kristen	17-02-2006	S1
22	Budi Prasetyo, S. Pd	Penjaskes	05-01-1995	S1
23	Zaitun, S. Ag	Armel	24-03-1994	S1
24	M. Ilham, S.Pd	TIK	24-03-1994	S1
25	Susedi Suardi, S. Pd	Bahasa Inggris	01-08-1995	S1
26	Yuni Isminingsih, S.Pd	Penjaskes, Seni Budaya	01-03-1995	S1
27	Irzayanti S. Pd	Armel	01-03-1995	S1
28	Siti Rosydah, SE	TIK, PKN	16-03-2009	S1
29	M. Sholeh Arisandi, S. Si	Matematika	24-03-1994	S1

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 3 Tapung

c. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 3 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 3 TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	16	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang guru	1	Kondisi baik
4	Ruang komputer	1	Kondisi baik
5	Pustaka	1	Kondisi baik
6	Ruang IPA	1	Kondisi baik
7	Ruang serbaguna	1	Kondisi baik
8	Musollah	1	Kondisi baik
9	Kantin	1	Kondisi baik
10	Rumah penjaga	1	Kondisi baik
11	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik
12	Perangkat TU	Memadai	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 3 Tapung

4. SMPN 4 Tapung

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPN 4 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Tapung berjumlah 29 orang, 25 orang dengan pendidikan terakhir SI, 2 orang dengan pendidikan terakhir D3, 2 orang dengan pendidikan terakhir SMA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	P. Dongoran, S.Pd 195607081984031003	Kepala Sekolah/BK	24-06-2002	SI
2	Khairil Anuar, S.Ag 197309302007011001	Wakil Kepala Sekolah/Armel	24-03-2007	SI
3	Syukri, S.Ag 197605052007011004	Wakil Kurikulum/Agama, Komputer, Imtak.	01-01-2007	SI
4	T.Sumaryati, S.Ag 197107292007012005	Wakil Kesiswaan/B. Indonesia	19-07-2002	SI
5	Dra.Nelmawati 420026836	Geografi Sejarah	02-07-2003	SI

6	Nur Asiah, SPd 420040834	Bahasa Indonesia	01-01-2007	SI
7	Jasmaneli, S.Pd 420040960	Imtaq, Sejarah	01-02-2007	SI
8	Delis, S.Pd	Indonesia	07-01-2008	SI
9	Nursianti, S.Pd	IRT	10-01-2008	SI
10	Siti Bariah	MAT	10-10-2008	SMA
11	Alvi Marsih	Komputer	10-10-2008	SMA
12	Fitri Hadiyanti, S.Pd	PPKN	10-10-2008	SI
13	Zainilda Rahmi, S.Pd.I	Matematika	10-10-2008	SI
14	Siti Mahmudah, S.Sos	Ekonomi Geografi	01-07-2005	SI
15	Armen Pane, S.Pd	KTK	01-07-2005	SI
16	Suartini, SP	Biologi Fisika	01-07-2005	SI
17	Manan Sitorus, S.Ag	Penjas Imtak	01-07-2005	SI
18	Drs.Maisal Amri 19670820 200701 1 008	IPS. Ekonomi geografi	06-10-2006	SI
19	M.Sholeh 19760512 200701 005	IPA. Fisika, Penjas	06-10-2006	D3 Biologi
20	Liliani Hasibuan 19770515 200701 2 008	IPA. Biologi, KTK	06-10-2006	D3 Biologi
21	Irma Yanti, S.Pd 420 044 161	Bahasa Inggris	06-10-2006	SI
22	Ardi Rianur, S.Pd 420 043549	Fisika, Biologi	02-01-2007	SI
23	Wiyanto, S.Ag 420 040 923	Indonesia, Imtaq	20-07-2002	SI
24	Abu Sofyan, S.Ag 420 044 227	PPKN, Agama, Imtaq	19-07-2003	SI
25	Kolil G, S.Ag	PPKN, Agama, Armel, Imtaq	14-05-2005	SI
26	Dahlana Juita, S.Ag	Agama, IRT, Imtaq	14-05-2005	SI
27	Ermawati, A.Ma	KTK, IRT, imtaq, Agama	14-05-2005	SI
28	Nur Baiyus, S.Pd	Matematika	07-01-2008	SI
29	Desi Fitriani, S.Pd.I	Bahasa Inggris	10-01-2008	SI

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 4 Tapung

b. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 4 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 4 TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	8	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik

3	Ruang guru	1	Kondisi baik
4	Ruang komputer	1	Kondisi baik
5	Pustaka	1	Kondisi baik
6	Ruang IPA	1	Kondisi baik
7	Ruang serbaguna	1	Kondisi baik
8	Musollah	1	Kondisi baik
9	Kantin	1	Kondisi baik
10	Rumah penjaga	1	Kondisi baik
11	Komputer	20	Kondisi baik
12	TV	3	Kondisi baik
13	Lemari	12	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 4 Tapung

5. SMPN 5 Tapung

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPN 5 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 5 Tapung berjumlah 17 orang, 1 orang dengan pendidikan terakhir S2, 8 orang dengan pendidikan terakhir SI, 4 orang dengan pendidikan terakhir D3, 2 orang dengan pendidikan terakhir D2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	Edwin Syam S.Pd 132 170 182	Kepala Sekolah/B. Indonesia, Seni	23-04-2001	S1
2	Yamto S. Pd 420 041 005	IPS	03-08-2001	S1
3	Efriadi, S. Ag 420 041 071	Bahasa Arab	21-07-2007	S1
4	Sarjono, S. Ag 420 041 226	Agama Islam	21-07-2007	SI
5	Juellida, S. Pd 420 026 826	PKN, Armel	10-10-2008	S1
6	Drs. Efrilon 420 032 789	Komputer	06-10-2006	S2
7	Suardi Ahmad 420 021 289	Penjaskes	10-10-2008	D2
8	Hanafi Ahmad	IPS	19-03-2001	D3
9	Yusnimar Syam. S. Si	Biologi	26-02-2002	S1
10	Fani Apriandi, SH	IPS	20-03-2008	S1

11	Maulana Asni	Matematika	21-07-2007	D3
12	Sarekat Mr. A.Mg	Sejarah	06-10-2006	D3
13	Susedi S. Pd	Agama Islam	07-01-2008	SI
14	Minarni, S. Pd	Bahasa Inggris	10-01-2008	SI
15	Khairun Anwar, A.Md	Agama Islam	03-08-2001	SMA
16	Siti Naisah S. Pd	Matematika	21-07-2007	S1
17	Paridanatal	Agama Kristen	21-07-2007	D2

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 5 Tapung

b. Sarana dan Prasarana SMPN 5 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 5 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 5 TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	8	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
5	Ruang komputer	1	Kondisi baik
6	Ruang OSIS	1	Kondisi baik
7	Ruang Laboratorium	1	Kondisi baik
8	Perpustakaan	1	Kondisi baik
9	Perangkat TU	Memadai	Kondisi baik
10	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik
11	WC	1	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 5 Tapung

6. SMPN 6 Tapung

a. Keadaan Guru dan tenaga Administrasi SMPN 6 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 6 Tapung berjumlah 26 orang, 18 orang dengan pendidikan terakhir SI, 2 orang dengan pendidikan terakhir D2, 4 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SD, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata Pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	M. Jamil, S.Pd 19571218 197803 1 001	Kepsek/B. Indonesia	12-01-2005	S1
2	Musar, S.Pd 19710706 200701 1 033	Wakasek/PKN	01-01-2007	S1

3	Soneta, S. Pd 19740313 200501 2 005	IPA	06-04-2006	S1
4	Drs. Khaidir 19620416 200701 1 001	Arab Melayu	23-01-2008	S1
5	H. Said Abdul Munir 19660810 200701 1 005	Bahasa Inggris	23-01-2008	S1
6	Saeful Fajr, S. Pd 19800320 200801 1 010	Bahasa Inggris	20-10-2008	S1
7	Endrawati, A. Md 19650205 200701 2 002	IPS	23-01-2008	D3
8	Nazir Wandu, S. Pd 19671109 200701 1 004	IPS	23-01-2008	SMA
9	Hasanudin 19701231 200701 1 050	Penjas	23-01-2008	MA
10	Riana Sari S, SE 19741218 200801 2 010	IPS	17-07-2001	S1
11	Ernila, S. Pd	Bahasa Indonesia	20-07-2005	S1
12	Teti Eka Putri, S. Pd	Matematika	20-07-2005	S1
13	Asnimar, S. Ag	Agama	18-07-2001	S1
14	Waniah, A. Md	TIK	16-07-2005	D3
15	Rasmayeni, S.Pd	Bahasa Inggris	19-07-2004	S1
16	Azline Widuas Anum, SE	Matematika	08-01-2007	S1
17	Linda Sari, S. Th.I	Pustakawan	19-05-2008	S1
18	Naimmah, S. Pd.I	Seni Budaya	15-09-2003	S1
19	Mikrawati, S. Pd.	Matematika	01-12-2005	S1
20	Fitrika Murdini, S. Pd	Bahasa Indonesia	15-01-2004	S1
21	Azrino Beret, ST	IPA	01-07-2008	S1
22	Fitry Dessi, S. TP	IPA	03-09-2007	S1
23	Saikhul Mukminin	Tata Usaha	02-11-2009	SMA
24	Sri Purnama Sari	Tata Usaha	11-01-2009	SMA
25	Zairin	Penjaga Sekolah	01-10-2006	SD
26	Suhendra	Pesuruh	01-08-2009	SMP

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 6 Tapung

b. Sarana dan Prasarana SMPN 6 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 6 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 6 TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	6	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
4	Ruang guru	1	Kondisi baik
5	Ruang perpustakaan	1	Kondisi baik
6	Gudang	1	Kondisi baik

7	WC	6	Kondisi baik
8	Ruang kantor	1	Kondisi baik
9	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 6 Tapung

7. SMPN 7 Tapung

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPN 7 Tapung

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 7 Tapung berjumlah 12 orang, 1 orang dengan pendidikan terakhir S3, 6 orang dengan pendidikan terakhir S1, 2 orang dengan pendidikan terakhir D3, dan 2 orang dengan pendidikan terakhir D2, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	Yasri, SH 15912251985031006	Kepala Sekolah	07-05-2005	S1
2	Edi Sulino, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah/Bahasa Indonesia	16-06-2007	S1
3	Siboru Hombing, S.Pd	Wakil Kurikulu/ Matematika	15-06-2006	S1
4	Dr. Aan Priyadi	Bahasa Indonesia, Kesenian	01-04-2006	S3
5	Lusi Lestari	TU/Bendahara	24-06-2007	SMA
6	Suhargono, S. Pd	IPS	30-07-2008	S1
7	Sudarmi, A. Md	Bahasa Inggris	21-08-2008	D3
8	Lilis Suryani	Bahasa Inggris	09-06-2007	D2
9	Hartono A. Md	Penjaskes	27-05-2008	D3
10	Musfa Wirda, S. Pd	Agama Islam	12-07-2007	S1
11	Safitri Irmadani, AP	TIK/Komputer	05-06-2008	D2
12	Nur Hasanah, S. PdI	Bahasa Inggris	18-08-2006	S1

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 7 Tapung

b. Sarana dan Prasarana SMPN 7 Tapung

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang

lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 7 Tapung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP NEGERI 7 TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	3	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Kantin	1	Kondisi baik
5	Koperasi	1	Kondisi baik
6	WC	4	Kondisi baik
7	Laboratprium	1	Kondisi bak
8	Perpustakaan	1	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 7 Tapung

8. SMPS SEI PUTIH

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPS SEI Putih

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPS SEI Putih berjumlah 21 orang, 10 orang dengan pendidikan terakhir S1, 2 orang dengan pendidikan terakhir D3, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir D2, dan 6 orang dengan pendidikan terakhir SMA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	Aida Wisri Lila, S.Pd NIP. 131978615	Kepala Sekolah	12-08-2008	SI
2	Khairul Zaman	Wakil Kurikulum	18-07-2004	S1
3	M. Yahya	Wakil Kesiswaan, Pembina Pramuka	29-05-2005	STM
4	Juriani, S	Bendahara, Bahasa Indonesia	17-07-2002	DI COM
5	Raamah, A. Md	PKN	17-07-2002	PPKN
6	Irma Gayatri, A. Md	IPS	14-07-2008	AMA
7	Lili Ernawati	Bahasa Indonesia	18-07-2005	DI COM
8	Islamidar, SP	IPA	12-01-2008	S1
9	Eli Try Ulfah, S. Pd	Bahasa Inggris	01-10-2009	S1

10	Sutina, SE	Matematika	02-04-2008	S1
11	Herlina, SN. Sp	IPS	02-01-2008	S1
12	Mufliha	Arab Melayu	02-02-2008	SMA
13	BatmanS, S.Pd	Bahasa Inggris	18-07-2002	S1
14	M. Arifin Khoirudin,S.HI	Agama Islam	14-07-2008	S1
15	Reka Mukhlis, S. Pd	Matematika	26-07-2008	S1
16	Indra Suciati, S. Pd	IPA	01-03-2009	S1
17	Syaifudin	TIK, Penjas	01-07-1999	SMK
18	Nurjamil, A.MA	PKN	01-12-2009	D2
19	Sri Wati	Penjaga Koperasi	01-12-2009	SMA
20	Eni Purwati	Penjaga Sekolah	16-02-2009	SMA
21	Idrus Lubis	Satpam	29-08-2008	SMA

Sumber Data : Dokumentasi SMPS Sei Putih Tapung

b. Sarana dan Prasarana SMPS SEI PUTIH

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPS Sei Putih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP SWASTA SEI PITIH
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	3	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Kantin	1	Kondisi baik
5	Koperasi	1	Kondisi baik
6	WC	2	Kondisi baik
7	Laboratrium	1	Kondisi bak
8	Perpustakaan	1	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPS Sei Putih Tapung

9. SMPS INDRASAKTI

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPS Indrasakti

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPS Indrasakti berjumlah 22 orang, 14 orang dengan pendidikan terakhir S1, 3 orang dengan pendidikan terakhir D3, dan 5 orang dengan pendidikan terakhir SMA, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	Efrilon, S.Pd	Kepala Sekolah	17-02-2003	SI
2	Evi Marianti, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	05-01-2001	S1
3	Martias, S.Ag	Bahasa Indonesia	02-05-1997	S1
4	Musar, S.Pd	Wakil Kesiswaan, Matematika	18-08-1995	S1

5	Sarpiati, S.Pd	PKN	07-05-1995	S1
6	Tanti Yuliarti, S.Pd	Bahasa Indonesia	02-04-1997	S1
7	Endrawati, Amd	Matematika	25-03-1996	D3
8	Mulyati, A.Md	Wakil Kurikulum, IPS	02-07-1993	D3
9	Muhtadi, S.Pd	IPA	14-07-2000	S1
10	Try Happy.L, S.Pd.I	Arab Melayu	21-06-1994	S1
11	Ike Oktaviana, S. A.Md	TIK/Komputer	26-09-1995	D3
12	Tri Suharyanto, S.Pd	Bahasa Inggris	03-07-2009	S1
13	Nurafni, SH	IPA	08-02-2001	S1
14	Hesni Hasbi, SP	Bahasa Indonesia	23-05-2008	S1
15	Lasno, S.SI	IPS	19-02-1993	S1
16	Endang Rahmini Sari, S.Pd	PKN	17-03-2005	S1
17	Deli Sartika, S.Pd.I	Agama Islam	21-04-2008	S1
18	Maulid Osni	Penjaskes	16-08-1994	SMA
19	Sri Handayani	Penjaga koperasi	22-03-2009	SMA
20	Igif Nurdin	Satpam	10-05-2000	SMA
21	Rina Maryani	Kepala Tata Usaha	03-07-2001	SMA
22	Sunaryo	Penjaga Sekolah	23-09-1998	SMA

Sumber Data : Dokumentasi SMPS Indrasakti Kecamatan Tapung

b. Sarana dan Prasarana SMPS Indrasakti

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPS Indrasakti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMP SWASTA INDRASAKTI
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	6	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Kantin	1	Kondisi baik
5	Koperasi	1	Kondisi baik
6	WC	4	Kondisi baik
7	Laboratrium	1	Kondisi baik
8	Perpustakaan	1	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPS Indrasakti

10. SMPS LATERZIA

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPS Laterzia

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPS Laterzia berjumlah 25 orang, 15 orang dengan pendidikan terakhir S1, 3 orang dengan pendidikan terakhir D3, dan 1 orang

dengan pendidikan D2, dan 5 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	M. Saleh, S.Ag	Kepala Sekolah	23-07-2000	S1
2	Sukadi, SE	Wakil Kepala Sekolah	18-07-2005	S1
3	Murita, S.Pd	Wakil Kurikulum Matematika	06-02-2006	S1
4	Saptohadhi, S.Hum	Wakil Kesiswaan, Bahasa Indonesia	01-03-2006	S1
5	Ponidi, S.Ag	TU/Bendahara	18-07-2005	S1
6	Wahid Ramli, S.S	IPS	14-07-2008	S1
7	Khaerun nisah, A.Md	Bahasa Inggris	18-07-2005	D3
8	Taufik kristiyanto, S.Sos	Bahasa Inggris	18-07-2005	S1
9	Rusdianto, SE	IPA	12-02-2007	S1
10	Wirdawati, A.Md	Agama Islam	20-07-2005	D3
11	Sudilah, S.Pd	TIK/Komputer	03-08-2008	S1
12	Lismawati, S.Ag	Bahasa Inggris	23-07-2003	S1
13	W. Purba	Penjaskes	21-07-1991	SPG
14	L. Simamora	Kesenian	21-07-1991	SMA
15	Susiyanti, S.Pd	IPS	01-02-2005	S1
16	Aryati Lubis, S.Pd	PKN	18-07-2005	S1
17	Yanti, A.Md	TIK	19-07-1999	D3
18	Sukamto	Arab Melayu	01-03-1995	SMA
19	Widodo, S.Pd	Matematika	13-07-2009	S1
20	Sri Rahayu Harahap, S.Pd	Bahasa Indonesia	13-07-2009	S1
21	Munsori	Kepala Tata Usaha	23-07-2003	D2
22	Tri Handayani	Staf TU	13-07-2009	SMK
23	Yunia Linawati, SE	Bendahara	18-07-2005	S1
24	Heriansyah	Satpam	02-03-2009	SMA
25	Ajang Rahmat	Penjaga Sekolah	16-07-2007	SMP

Sumber Data : Dokumentasi SMPS Latersia Kecamatan Tapung

b. Sarana dan Prasarana di SMPS Latersia

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang

lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki Latersia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMPS LATERZIA KECAMATAN TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	12	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Ruang Guru	1	Kondisi baik
5	Aula	1	Kondisi baik
6	WC Guru dan Siswa	5	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPS Latersia Kcamatan Tapung

11. SMPS LPM SUMBER MAKMUR

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMPS LPM Sumber Makmur

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPS LPM Sumber Makmur berjumlah 17 orang, 9 orang dengan pendidikan terakhir S1, 1 orang dengan pendidikan terakhir D3, dan 3 orang dengan pendidikan D2, dan 4 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dan 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama/NIP	Jabatan/Guru Mata pelajaran	Tanggal Mulai Bertugas	Pendidikan Terakhir
1	Subandi, S.Pd	Kepala Sekolah	12-05-1990	SI
2	Sugeng, R. S.Pd	Matematika	23-03-1996	S1
3	Untung, L. A.Md	Agama	11-01-2000	D2
4	Eka Susanti, S. SI	IPS	02-03-2004	S1
5	Muh. Ridwan, S.Pd	Matematika	17-03-2002	S1
6	Hartati, S.Pd.I	Armel	16-07-2007	S1
7	Lilik Sulita, A.Md	Bahasa Inggris	16-03-2009	D2
8	Meziz, Z.N.S	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia	15-01-2000	S1
9	Zaenuddin	Olah Raga	21-03-1998	SMEA
10	Rina Maryani, S.Pd	IPA, Bahasa Inggris	27-09-2006	S1
11	Hanurani, A.Md	TIK/Komputer	14-07-2003	D3
12	Nurkhasanah, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	24-07-2008	S1
13	Solehan	Seni Budaya	24-05-2009	SMA
14	Dea Lita	Pengebangan Diri	17-06-2007	SMA

15	Rumita	Matematika, IPA	28-07-2000	SMA
16	Ria Lestiana, S.Pd	PKN	21-07-2003	S1
17	Admini, A.Md	IPS	19-03-2001	D2

Sumber Data : Dokumentasi SMPS LPM Sumber Makmur

b. Sarana dan Prasarana di SMPS LPM Sumber Makmur

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPS LPM Sumber Makmur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
OLEH SMPS LPM SUMBER MAKMUR KECAMATAN TAPUNG
TAHUN 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	3	Kondisi baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Ruang Guru	1	Kondisi baik
5	Aula	Memadai	Kondisi baik
6	WC Guru dan Siswa	2	Kondisi baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPS LPM Sumber Makmur

12. Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Jumlah siswa sekolah menengah pertama baik yang negeri maupun swasta yang di kecamatan tapung kabupaten seluruhnya berjumlah 2952 orang, SMPN 1 Tapung berjumlah 418 orang, SMPN 2 Tapung berjumlah 323 orang, SMPN 3 Tapung berjumlah 669 orang, SMPN 4 Tapung berjumlah 136 orang, SMPN 5 Tapung berjumlah 225 orang, SMPN 6 Tapung berjumlah 144 orang, SMPN 7 Tapung berjumlah 136 orang, SMPS Sei Putih berjumlah 176 orang, SMPS Indrasakti berjumlah 215 orang, SMPS Laterisia

berjumlah 396 orang, SMPS LPM Sumber Makmur berjumlah 114 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Sekolah	Alamat	Murid									Total
		Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			
		L	P	Jumlah	P	L	Jumlah	L	P	Jumlah	
SMPN 1 Tapung	Desa Majapahit	72	59	131	78	60	138	77	72	149	418
SMPN 2 Tapung	Desa Muara Mahat	44	58	102	53	47	100	58	63	121	323
SMPN 3 Tapung	Desa Patapahan Jaya	132	99	231	123	113	236	114	88	202	669
SMPN 4 Tapung	Desa Pantai Cermin	22	28	50	26	26	52	15	19	34	136
SMPN 5 Tapung	Desa Muktisari	36	25	61	44	44	88	38	38	76	124
SMPN 6 Tapung	Desa Petapahan	17	28	45	36	20	56	31	12	43	144
SMPN 7 Tapung	Desa Kijang Rejo	35	35	70	9	13	22	20	24	44	136
SMPS Sei Putih	Desa Mataram	30	26	56	40	24	64	27	29	56	176
SMPS Indrasakti	Desa Indrasakti	35	20	55	50	30	80	45	35	80	215
SMPS Lattersia	Desa Gading Sari	79	55	134	77	80	157	60	45	105	396
SMPS LPM Sumber Makmur	Desa Sumber Makmur	19	14	33	33	19	52	13	16	29	114
Jumlah		521	447	968	968	476	1045	498	441	939	2952

Tabel 23

JUMLAH SISWA SMP SE KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Dokumentasi SMP se Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan terbagi dua yaitu data tentang pelaksanaan pengambilan keputusan dan data tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengambilan keputusan. Sebelum penulis menjelaskan tentang dua faktor tersebut terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang profil kepala sekolah yang ada di kecamatan Tapung kabupaten Kampar yaitu sebanyak 11 orang, 10 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, seluruh kepala sekolah yang ada di kecamatan Tapung kabupaten Kampar sudah menyelesaikan studinya starata satu (S1). Tetapi meskipun demikian kepala sekolah SMP yang ada di kecamatan Tapung masih ada yang melaksanakan keputusan berdasarkan pengalamannya, karena ada sebagian kepala sekolah yang masih baru. Meskipun demikian masih banyak juga kepala sekolah yang sudah lama menjadi kepala sekolah SMP di kecamatan Tapung, jadi keputusan yang mereka buat selalu bisa di terima oleh bawahannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24
PROFIL KEPALA SEKOLAH SMPN DAN SMPS SE KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No	Nama Kepala Sekolah	Nama Sekolah	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Bertugas
1	Ali Usman, S.Pd 19610625 198412 1 001	SMPN 1	Air Tiris, 25-06-1961	L	S1	05-01-2001
2	Muslim, S.Pd 131673074	SMPN 2	Bangkinang, 11-11-1964	L	S1	17-02-2006
3	Pharada Kresna, S.Si 132 169 877	SMPN 3	Tanjung Pinang, 13-02-1969	L	S1	12-05-1990
4	P. Dongoran, S.Pd 195607081984031003	SMPN 4	Tanjung Longat, 08-07-1956	L	SI	24-06-2002
5	Edwin Syam S.Pd 132 170 182	SMPN 5	Bangkinang, 24-09-1965	L	S1	23-04-2001
6	M. Jamil, S.Pd 19571218 197803 1 001	SMPN 6	Bengkalis, 18-12-1957	L	S1	12-01-2005
7	Yasri, SH 15912251985031006	SMPN 7	Koto Tuo, 15-05-1959	L	SI	07-05-2005
8	Aida Wisri Lila, S.Pd NIP. 131978615	SMPS Sei Putih	Pekanbaru, 09-11-1970	P	SI	12-08-2008
9	Efrilon, S.Pd	SMPS Indrasakti	Bukit Siayah, 14-04-1966	L	SI	17-02-2003
10	M. Saleh, S.Ag	SMPS Lattersia	Bukit Payung, 10-07-1976	L	SI	23-07-2000
11	Subandi, S.Pd	SMPS LPM Sumber Makmur	Kebumen, 12-05-1966	L	SI	12-05-1990

Sumber Data : Dokumentasi SMPN 1 Tapung

1. Data Tentang Pelaksanaan Pengambilan Keputusan

Data tentang pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah penulis jaring melalui angket. Angket penulis susun berdasarkan indikator-indikator sebagaimana dijelaskan pada konsep operasional Bab II. Data akan penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagaimana berikut:

Tabel 25
KEPALA SEKOLAH MERUMUSKAN MASALAH DENGAN PEGAWAINYA UNTUK Mencari Permasalahan SEBENARNYA

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	1	3
2	SMPN 2 Tapung	3	0	3
3	SMPN 3 Tapung	3	0	3
4	SMPN 4 Tapung	2	1	3
5	SMPN 5 Tapung	2	1	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	3	0	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Lattersia	2	1	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	1	2	3
Jumlah		22	11	33
Persentase		66,66%	33,33%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten

Kampar, kepala sekolah sebelum melaksanakan keputusan merumuskan masalah dengan pegawainya, yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 22 orang dengan persentase 66,66%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, ini berarti bahwa kepala sekolah sebelum melaksanakan keputusan selalu merumuskan masalah dengan pegawainya untuk mencari permasalahan sebenarnya.

Tabel 26
SEBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENGUMPULKAN INFORMASI YANG RELEVAN DARI PEGAWAINYA

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	0	3
2	SMPN 2 Tapung	2	1	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	2	1	3
5	SMPN 5 Tapung	3	0	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	2	1	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3
9	SMPS Indrasakti	2	1	3
10	SMPS Latersia	1	2	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	1	2	3
Jumlah		21	12	33
Persentase		63.63%	36.36%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, kepala sekolah sebelum melaksanakan keputusan merumuskan masalah dengan pegawainya, yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 21 orang dengan persentase 63,63%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 12 orang dengan persentase 36,36%, ini berarti bahwa kepala sekolah sebelum melaksanakan keputusan selalu mengumpulkan informasi yang relevan dengan pegawainya.

Tabel 27
SEBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH Mencari Faktor-faktor yang mungkin terjadi

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	1	2	3
2	SMPN 2 Tapung	2	1	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	1	2	3
5	SMPN 5 Tapung	2	1	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	1	2	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3
9	SMPS Indrasakti	0	3	3
10	SMPS Lattersia	1	2	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	0	3	3
Jumlah		13	20	33
Persentase		39,39%	60,60%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, kepala sekolah sebelum melaksanakan keputusan mencari faktor-faktor yang mungkin terjadi, yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 13 orang dengan persentase 39,39%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 20 orang dengan persentase 60,60%, ini berarti bahwa kepala sekolah sebelum melaksanakan keputusan mencari faktor-faktor yang mungkin terjadi jarang dilakukan.

Tabel 28
SEBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH Mencari ALTERNATIF TINDAKAN

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	0	3
2	SMPN 2 Tapung	2	1	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	1	2	3
5	SMPN 5 Tapung	2	1	3
6	SMPN 6 Tapung	1	2	3

7	SMPN 7 Tapung	1	2	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Lattersia	2	1	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	1	2	3
Jumlah		17	16	33
Persentase		51,51%	48,48%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, kepala sekolah sebelum melaksanakan keputusan mencari alternatif tindakan, yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 17 orang dengan persentase 51,51%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 16 orang dengan persentase 48,48%, ini berarti bahwa kepala sekolah sebelum melaksanakan keputusan selalu mencari alternatif tindakan yang diperoleh dari pegawainya.

Tabel 29
SEBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENGANALISIS ALTERNATIF YANG SIFATNYA KUANTITATIF ATAU KUALITATIF

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	1	2	3
2	SMPN 2 Tapung	1	2	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	1	2	3
5	SMPN 5 Tapung	2	1	3
6	SMPN 6 Tapung	1	2	3
7	SMPN 7 Tapung	1	2	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3

9	SMPS Indrasakti	0	0	3
10	SMPS Latersia	0	3	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	0	3	3
Jumlah		10	23	33
Persentase		30,30%	69,69%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah menganalisis alternatif yang sifatnya kuantitatif atau kualitatif, yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 10 orang dengan persentase 30,30%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 23 orang dengan persentase 69,69%, ini berarti bahwa sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah jarang menganalisis alternatif yang sifatnya kuantitatif atau kualitatif.

Tabel 30
SEBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MEMILIH ALTERNATIF

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	0	3
2	SMPN 2 Tapung	3	0	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	2	1	3
5	SMPN 5 Tapung	2	1	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	2	1	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Latersia	0	3	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	1	2	3

Jumlah	19	14	33
Persentase	57,57%	42,42%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan Tapung kabupaten Kampar, sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah memilih alternatif, yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 19 orang dengan persentase 57,57%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 14 orang dengan persentase 42,42%, ini berarti bahwa sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah selalu memilih alternatif.

Tabel 31
SEBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MEMUSYAWARAHKAN DENGAN PEGAWAINYA UNTUK MEMILIH ALTERNATIF TERBAIK

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	0	3
2	SMPN 2 Tapung	3	0	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	3	0	3
5	SMPN 5 Tapung	3	0	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	3	0	3
8	SMPS Sei Putih	2	1	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Lattersia	2	1	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	1	2	3

Jumlah	24	9	33
Persentase	72,72%	27,27%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah memusyawarahkan dengan pegawainya untuk memilih alternatif terbaik yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 24 orang dengan persentase 72,72%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 9 orang dengan persentase 27,27%, ini berarti bahwa sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah selalu memusyawarahkan dengan pegawainya untuk memilih alternatif terbaik.

Tabel 32
SEBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MEMILIH ALTERNATIF TERBAIK YANG SESUAI DENGAN KRITERIA TERTENTU DAN PRIORITAS TERTENTU

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	1	2	3
2	SMPN 2 Tapung	2	1	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	1	2	3
5	SMPN 5 Tapung	2	1	3
6	SMPN 6 Tapung	1	2	3
7	SMPN 7 Tapung	1	2	3
8	SMPS Sei Putih	0	3	3
9	SMPS Indrasakti	0	3	3
10	SMPS Latersia	1	2	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	0	3	3
Jumlah		11	22	33
Persentase		33,33%	66,66%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah memilih alternatif terbaik yang sesuai dengan kriteria tertentu dan prioritas tertentu yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 22 orang dengan persentase 66,66%, ini berarti bahwa sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah jarang memilih alternatif terbaik yang sesuai dengan kriteria tertentu dan prioritas tertentu.

Tabel 33
KEPALA SEKOLAH MEMILIH ALTERNATIF TERBAIK SESUAI DENGAN KEPUTUSAN YANG SUDAH DIMUSYAWARAHKAN DENGAN PEGAWAINYA

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	0	3
2	SMPN 2 Tapung	2	1	3
3	SMPN 3 Tapung	1	2	3
4	SMPN 4 Tapung	2	1	3
5	SMPN 5 Tapung	1	2	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	1	2	3
8	SMPS Sei Putih	2	1	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Latersia	1	2	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	1	2	3
Jumlah		17	16	33
Persentase		51,51%	48,48%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah memilih alternatif terbaik memilih alternative terbaik sesuai dengan keputusan yang sudah dimusyawarahkan dengan pegawainya yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 17 orang dengan persentase 51,51%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 16 orang dengan persentase 48,48%, ini berarti bahwa sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah selalu memilih alternatif terbaik sesuai dengan keputusan yang sudah dimusyawarahkan dengan pegawainya.

Tabel 34
KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN KEPUTUSAN UNTUK MENGEVALUASI HASIL DARI MUSYAWARAH DENGAN PEGAWAINYA

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	0	3
2	SMPN 2 Tapung	3	0	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	3	0	3
5	SMPN 5 Tapung	2	1	3
6	SMPN 6 Tapung	1	2	3
7	SMPN 7 Tapung	2	1	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3
9	SMPS Indrasakti	2	1	3
10	SMPS Latersia	2	1	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	2	1	3
Jumlah		23	10	33
Persentase		69,69%	30,30%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten

Kampar, sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah mengevaluasi hasil dari musyawarah dengan pegawainya yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 23 orang dengan persentase 69,69%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%, ini berarti bahwa sebelum melaksanakan keputusan kepala sekolah selalu mengevaluasi hasil dari musyawarah dengan pegawainya.

Tabel 35
KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN KEPUTUSAN UNTUK MEMPERBAIKI SUATU PERUBAHAN

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	0	3
2	SMPN 2 Tapung	3	0	3
3	SMPN 3 Tapung	3	0	3
4	SMPN 4 Tapung	2	1	3
5	SMPN 5 Tapung	2	1	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	3	0	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Latersia	1	2	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	0	3	3
Jumlah		21	12	33
Persentase		63,63%	36,36%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, kepala sekolah melaksanakan keputusan untuk memperbaiki suatu perubahan yang

menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 21 orang dengan persentase 63,63%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 12 orang dengan persentase 36,36%, ini berarti bahwa kepala sekolah melaksanakan keputusan untuk memperbaiki suatu perubahan.

Tabel 36
KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN KEPUTUSAN UNTUK MEMPERBAIKI KEPUTUSAN DARI YANG KURANG BAIK MENJADI LEBIH BAIK

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	3	0	3
2	SMPN 2 Tapung	3	0	3
3	SMPN 3 Tapung	3	0	3
4	SMPN 4 Tapung	2	1	3
5	SMPN 5 Tapung	3	1	3
6	SMPN 6 Tapung	3	1	3
7	SMPN 7 Tapung	3	0	3
8	SMPS Sei Putih	2	2	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Latersia	2	2	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	1	3	3
Jumlah		26	7	33
Persentase		78,78%	21,21%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, kepala sekolah melaksanakan keputusan untuk memperbaiki keputusan dari yang kurang baik menjadi lebih baik yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 26 orang dengan persentase 78,78%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 7 orang dengan

persentase 21,21%, ini berarti bahwa kepala sekolah melaksanakan keputusan untuk memperbaiki keputusan dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Tabel 37
KEPALA SEKOLAH MENGEVALUASI HASIL KEPUTUSAN YANG TELAH DILAKSANAKAN

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	2	1	3
2	SMPN 2 Tapung	3	0	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	2	1	3
5	SMPN 5 Tapung	3	0	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	3	0	3
8	SMPS Sei Putih	2	1	3
9	SMPS Indrasakti	2	1	3
10	SMPS Lattersia	2	1	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	2	1	3
Jumlah		25	8	33
Persentase		75,75%	24,24%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, kepala sekolah mengevaluasi hasil keputusan yang telah dilaksanakan yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 25 orang dengan persentase 75,75%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 8 orang dengan persentase 24,24%, ini berarti bahwa kepala sekolah mengevaluasi hasil keputusan yang telah dilaksanakan.

Tabel 38
 SETELAH KEPUTUSAN DILAKSANAKAN KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN UMPAN BALIK KEPADA
 PEGAWAINYA

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	1	2	3
2	SMPN 2 Tapung	1	2	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	3	0	3
5	SMPN 5 Tapung	1	2	3
6	SMPN 6 Tapung	1	2	3
7	SMPN 7 Tapung	1	2	3
8	SMPS Sei Putih	0	3	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Latersia	0	3	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	0	2	3
Jumlah		11	22	33
Persentase		33,33%	66,66%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, setelah keputusan dilaksanakan kepala sekolah memberikan umpan balik kepada pegawainya yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 11 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 22 orang dengan persentase 66,66%, ini berarti bahwa kepala sekolah jarang memberikan umpan balik kepada pegawainya.

Tabel 39
KEPUTUSAN DILAKSANAKAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGAMBIL TINDAKAN YANG TEPAT KEPADA
PEGAWAINYA

No	Keterangan	Aternatif Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	SMPN 1 Tapung	1	2	3
2	SMPN 2 Tapung	1	2	3
3	SMPN 3 Tapung	2	1	3
4	SMPN 4 Tapung	2	1	3
5	SMPN 5 Tapung	1	2	3
6	SMPN 6 Tapung	2	1	3
7	SMPN 7 Tapung	2	1	3
8	SMPS Sei Putih	1	2	3
9	SMPS Indrasakti	1	2	3
10	SMPS Lattersia	1	2	3
11	SMPS LPM Sumber Makmur	1	2	3
Jumlah		15	18	33
Persentase		45,45%	54,54%	100%

Berdasarkan tabel diatas peneliti memperoleh hasil bahwa kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan sekolah menengah pertama se kecamatan tapung kabupaten Kampar, keputusan dilaksanakan kepala sekolah untuk mengambil tidakan yang tepat kepada pegawainya yang menjawab pernyataan “Ya” sebanyak 15 orang dengan persentase 45,45%, sedangkan yang menjawab pernyataan “Tidak” sebanyak 22 orang dengan persentase 54,54%, ini berarti bahwa kepala sekolah jarang mengambil tidakan yang tepat kepada pegawainya.

1. Data Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pengambilan Keputusan

Data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah diperoleh melalui wawancara. Adapun hasil wawancara tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Tapung Pada Hari Rabu Tanggal 05 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”

Jawaban : “ Saya bisa percaya bisa tidak, tapi tidak selamanya saya bisa mempercayai”

Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”

Jawaban : “ Tidak sepenuhnya saya bisa karna pegawai saya banyak yang tertutup”

Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”

Jawaban : “ Sebagian saya bisa mengetahuinya dan sebagian lagi kurang bisa”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Musyawarah bersama”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Kepentingan organisasi”

Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”

Jawaban : “ Dengan cara mencari informasi dari luar”

Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”

Jawaban : “ Memberikan motivasi yang lebih tinggi”

Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Tidak sepenuhnya diterima”

Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Sebagian ada yang diterima dan ada yang tidak”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Tidak semua”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Tapung Pada Hari Sabtu Tanggal 08 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”

Jawaban : “ Tidak sepenuhnya saya percaya, meskipun mereka saya beri kepercayaan ”

Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”

Jawaban : “ Yang demikian juga saya kurang bisa, meskipun saya sering bertemu dengan pegawai saya, karena menurut saya hal yang demikian adalah pribadi”

Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”

Jawaban : “ Sebagian saya bisa mengetahuinya dan sebagian lagi kurang bisa”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Memberi reward kepada pegawai saya bagi mereka yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Kepentingan organisasi”

Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”

Jawaban : “ Memajukan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah”

Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang selalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”

Jawaban : “ Memajukan yang lebih baik serta mengambil hikmanya dan merubahnya untuk lebih baik lagi”

Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Tidak semua bisa diterima”

Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ tidak, apalagi bagi sebagian masyarakat”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Tidak”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Tapung Pada Hari Kamis Tanggal 20 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”

Jawaban : “ Tidak ”

Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”

Jawaban : “ Saya kurang bisa untuk meramal nya”

Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”

Jawaban : “ Hanya Sebagian saya bisa mengetahuinya”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Dengan cara memberikan tugas sesuai dengan jobnya”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Kepentingan organisasi”

Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”

Jawaban : “Memperjelas jobnya, serta rewads agar bisa bertanggung jawab apabila diberikan tugas”

Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”

Jawaban : “ Mengevaluasi dewan kerja, guru, wakil-wakil yang sudah senior”

Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Tidak semua bisa diterima”

Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Tidak”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Tidak semua dapat diterima oleh mereka”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Tapung Pada Hari Rabu Tanggal 05 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”

Jawaban : “ Kadang-kadang saya bisa percaya dengan mereka, saya juga melihat pegawai saya mana yang bisa dipercaya”

Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”

Jawaban : “ Tidak sepenuhnya saya bisa”

Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”

Jawaban : “ Saya mengetahui tapi tidak semuanya”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Dengan cara kekeluargaan”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Kepentingan organisasi”

Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”

Jawaban : “ Program sekolah, jangka pendek, menengah, panjang, pembinaan disekolah jika ada penataran dimasukkan”

Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”

Jawaban : “ Bermusyawarah dalam rapat”

Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Tidak semua bisa diterima”

Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Tidak semua”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Tidak semua dapat diterima oleh mereka”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPN 5 Tapung Pada Hari Kamis Tanggal 20 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”

Jawaban : “ Saya percaya tapi tidak semua pegawai yang saya percaya”

Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”

Jawaban : “ Kalau untuk semuanya saya kurang bisa”

Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”

Jawaban : “ Sebagian saya bisa mengetahuinya dan sebagian lagi kurang bisa”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, serta guru dengan murid”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Kepentingan organisasi/ kelompok”

- Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”
- Jawaban : “ Memberikan informasi yang up to date kepada pegawai saya”
- Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”
- Jawaban : “Menjadikan organisasi yang saya pimpin untuk lebih maju lagi dan menjadi motivasi bagi saya untuk memperbaiki lebih baik lagi kedepannya”
- Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”
- Jawaban : “ Sebagian diterima dan sebagian lagi mereka tidak menerimanya”
- Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”
- Jawaban : “ Selama ini setiap rencana yang saya buat tidak semua diterima”
- Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”
- Jawaban : “ Tidak, karena menurut mereka sebagian kebijakan yang saya buat tidak sesuai dengan tujuan dari organisasi sekolah”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPN 6 Tapung Pada Hari Jum’at Tanggal 14 Mei 2010

- Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”
- Jawaban : “ Tidak semua yang saya percaya”
- Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”
- Jawaban : “ Hal yang demikian sangat pribadi sekali, jadi saya sedikit kesulitan”
- Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”
- Jawaban : “ Saya tau tapi tidak semuanya”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Bermusyawarah”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Kepentingan organisasi/ kelompok”

Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”

Jawaban : “ Menerapkan tugasnya masing-masing dan dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab”

Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”

Jawaban : “Mencari akar dari permasalahannya dan disikapi secara bijaksana”

Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Sebagian diterima”

Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ sebagian bisa, tapi selama ini rencana yang saya saya buat masyarakat kurang bisa menerima”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Sampai saat sekarang ini masih belum”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPN 7 Tapung Pada Hari Senin Tanggal 17 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”

- Jawaban : “ Selama ini belum bisa karena pegawai saya bisa dikatakan masih baru semua, meskipun sekolahnya sudah negeri”
- Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”
- Jawaban : “ Sampai sekarang masih kurang bisa”
- Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”
- Jawaban : “ Saya bisa mengetahuinya tapi hanya sebagian saja”
- Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”
- Jawaban : “ Dengan cara kekeluargaan”
- Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”
- Jawaban : “ Kepentingan organisasi/ kelompok”
- Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”
- Jawaban : “ Mencari informasi dari luar, jika ada penataran saya menyuruh mereka untuk mengikutinya yang sesuai dengan bidangnya masing-masing”
- Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”
- Jawaban : “ Dengan cara mencari jalan keluarnya dan mengambil hikmah dari perubahan tersebut, serta memperbaiki lebih baik lagi untuk kedepannya”
- Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”
- Jawaban : “ Tidak selalu diterima”
- Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Sebagian bisa dan sebagian lagi tidak menerima”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Tidak semua diterima oleh masyarakat”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPS Sei Putih Pada Hari Rabu Tanggal 12 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah ibu percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang ibu berikan kepada bawahan ibu?”

Jawaban : “ Tidak semua mereka yang saya percaya”

Pertanyaan : “ Selama ibu menjadi kepala sekolah disini, apakah ibu bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan ibu?”

Jawaban : “ Yang saya tau hanya mereka yang dekat sama saya saja, yang selain itu saya kurang tau”

Pertanyaan : “Apakah ibu mengetahui latar belakang dari bawahan ibu seluruhnya?”

Jawaban : “ Tidak semua saya mengetahuinya”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara ibu dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Ciptakan rasa kekeluargaan”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan ibu untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Kepentingan organisasi”

Pertanyaan : “Apa-apa saja yang ibu lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai ibu yang lebih besar?”

Jawaban : “ Mengevaluasi dan musyawarah”

Pertanyaan : “ Bagaimana sikap ibu dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang ibu pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”

Jawaban : “ Menyikapi dengan tenang, mencari pokok permasalahan dan mencari jalan keluarnya”

Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang ibu tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai ibu?”

Jawaban : “ Tidak semua bisa menerima”

Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang ibu buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai ibu?”

Jawaban : “ Sebagian bisa dan sebagian lagi tidak menerima”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang ibu buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Awalnya mereka menerima tapi tidak semua kebijakan yang saya buat bisa diterima oleh mereka”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPS Indrasakti Pada Hari Rabu Tanggal 19 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”

Jawaban : “ Hanya sedikit saja yang bisa saya percaya”

Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”

Jawaban : “ Bisa tapi tidak semua pegawai”

Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”

Jawaban : “ Sebagian saya bisa mengetahuinya dan sebagian lagi kurang bisa”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Saling mengharagai antara pegawai dan kepala sekolah”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Mengutamakan kepentingan organisasi”

Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”

Jawaban : “ Menyampaikan ide baru tersebut dan memusyawarahkan dengan pegawai”

Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”

Jawaban : “ Ditanggapi dengan baik, dan dikaji ulang”

Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ terkadang diterima dan terkadang lagi tidak”

Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Tidak semua mereka menerimanya apalagi dari mesyarakat”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Tidak semua diterima oleh mayarakat, karena mereka mempunyai ide yang menurut mereka lebih baik”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPS Latersia Pada Hari Senin Tanggal 24 Mei 2010

Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”

Jawaban : “ Saya kurang bisa percaya dan hanya sebagian saja yang saya percaya, meskipun mereka pegawai saya”

Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”

Jawaban : “ Itu hal yang menurut saya sulit sekali, jadi saya kurang bisa”

Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”

Jawaban : “ Hanya sebagian saja yang bisa saya ketahui”

Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”

Jawaban : “ Saling menghargai antara kepala sekolah dan pegawai”

Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”

Jawaban : “ Saya mengutamakan kepentingan organisasi”

Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”

Jawaban : “ Mencari ide, prosedur baru tersebut dari luar, jika menurut saya baik maka saya akan menyampaikan kepada pegawai saya”

Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”

Jawaban : “ Mencari jalan keluarnya dan memperbaiki lebih baik lagi untuk kedepannya”

Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Tidak semua yang menurut saya baik akan baik menurut mereka, jadi tujuan yang saya tetapkan juga tidak semua yang bisa menerima dengan baik”

Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Hanya sebagian yang bisa menerimanya”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Masih belum bisa menerimanya”

Wawancara Penulis Dengan Kepala Sekolah SMPS LPM Sumber Makmur Pada Hari Senin Tanggal 17 Mei 2010

- Pertanyaan : “ Apakah bapak percaya terhadap tugas dan tanggung jawab yang bapak berikan kepada bawahan bapak?”
- Jawaban : “ Saya kurang percaya”
- Pertanyaan : “ Selama bapak menjadi kepala sekolah disini, apakah bapak bisa meramalkan reaksi, sikap dan tindakan dari bawahan bapak?”
- Jawaban : “ Sebagian bisa tapi lebih banyak lagi yang saya tidak bisa meramalnya”
- Pertanyaan : “Apakah bapak mengetahui latar belakang dari bawahan bapak seluruhnya?”
- Jawaban : “ Saya tahu tapi hanya sebagian dan tidak semuanya”
- Pertanyaan : “ Bagaimana cara bapak dalam membina kerjasama yang intim dan harmonis dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama?”
- Jawaban : “ Kekeluargaan”
- Pertanyaan : “ Seberapa besar kesediaan bapak untuk membawahkan kepentingan pribadi dan kelompok kepada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi?”
- Jawaban : “ Kepentingan organisasi”
- Pertanyaan : “Apa-apa saja yang bapak lakukan untuk membuat prosedur baru, system baru demi untuk peningkatan kemampuan kerja pegawai bapak yang lebih besar?”
- Jawaban : “ Perubahannya selama ini hanya guru saya anjurkan untuk disiplin agar tidak terjadi pro kontara dari masyarakat”
- Pertanyaan : “ Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang salalu terjadi disekolah yang bapak pimpin, baik dari segi positif maupun negatif ?”
- Jawaban : “ Mencari jalan keluarnya dan disikapi lebih baik lagi”
- Pertanyaan : “ Apakah tujuan dari organisasi sekolah yang bapak tetapkan dapat diterima oleh masyarakat serta pegawai bapak?”
- Jawaban : “ Kadang diterima dan terkadang tidak”
- Pertanyaan : “Apakah rencana dari organisasi sekolah yang bapak buat dapat diterima baik oleh masyarakat serta pegawai bapak?”

Jawaban : “ Belum tentu masyarakat bisa menerima langsung, tapi banyak juga rencana yang saya buat tidak diterima oleh mereka”

Pertanyaan : “ Kebijakan yang bapak buat di sebuah organisasi sekolah, apakah sudah diterima baik oleh masyarakat?”

Jawaban : “ Ada yang diterima dan ada yang tidak dan kadang-kadang ada pro kontra dari masyarakat”

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah

Dalam pembahasan dan analisa ini penulis awali dengan rekapitulasi data angket tentang pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah se kecamatan Tapung kabupaten Kampar. Rekapitulasi angket dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 40
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No	Alternatif Jawaban				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
1	22	66,66%	11	33,33%	33	100%
2	21	63,63%	12	36,36%	33	100%
3	13	39,39%	20	60,60%	33	100%
4	17	51,51%	16	48,48%	33	100%
5	10	30,30%	23	69,69%	33	100%
6	19	57,57%	14	42,42%	33	100%
7	24	72,72%	9	27,27%	33	100%
8	11	33,33%	22	66,66%	33	100%
9	17	51,51%	16	48,48%	33	100%
10	23	69,69%	10	30,30%	33	100%
11	21	63,63%	12	36,36%	33	100%
12	26	78,78%	7	21,21%	33	100%
13	25	75,75%	8	24,24%	33	100%
14	11	33,33%	22	66,66%	33	100%
15	15	45,45%	18	54,54%	33	100%
Jumlah	275		220		495	

Dari tabel rekapitulasi data angket di atas dapat diketahui bahwa:

1. Jumlah kumulatif aspek yang dilaksanakan adalah 275
2. Jumlah kumulatif aspek yang tidak dilaksanakan adalah 220
3. Jumlah kumulatif seluruhnya adalah 495

Berdasarkan angka-angka di atas dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{275}{495} \times 100\%$$

$$P = 0,5555 \times 100\%$$

$$P = 55,55\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa angka persentase rata-rata kualitatif pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kualitas lulusan se- kecamatan Tapung kabupaten Kampar adalah 55,55%. Untuk mengetahui tafsiran atau pengertian dari angka 55,55%, maka angka ini dikonsultasikan kepada Patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

- 81%-100% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP se kecamatan Tapung sangat baik
- 61%-80% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP se kecamatan Tapung baik
- 41%-60% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP se kecamatan Tapung sedang
- 21%-40% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP se kecamatan Tapung kurang

0% -20% : Ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP se kecamatan Tapung kurang baik

Berdasarkan standarisasi atau patokan di atas, dapat diketahui bahwa angka 55,55% tersebut berada dalam kategori “sedang” yaitu antara 41% sampai dengan 60%.

2. Analisis data tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pada pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah

Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah masih pada taraf “sedang” terutama didalam pelaksanaan pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas lulusan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat sebagai berikut:

Faktor internal kepala sekolah (individu), dari hasil wawancara diketahui bahwa, masih ada kepala sekolah yang kurang bisa mempercayai pegawainya didalam tugas dan tanggungjawab yang kepala sekolah berikan. Serta kepala sekolah masih ada yang kurang mengetahui sikap dan tindakan dari bawahannya. Masyarakat (lingkungan), masih ada tujuan, rencana serta kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, masyarakat dan pegawai kurang bisa menerimanya.

Selain dari faktor penghambat dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah diatas, terdapat juga faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pengambilan keputusan yaitu: Faktor eksternal kepala sekolah, yang meliputi guru, pegawai dan anak didik (kelompok), dari wawancara yang penulis lakukan melalui 11 orang kepala sekolah SMP yang ada dikecamatan Tapung kabupaten Kampar, bisa dikatakan semua kepala sekolah melaksanakan keputusan melalui musyawarah bersama dan lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi serta selalu membuat prosedur dan sistem baru demi untuk meningkatkan organisasi sekolah yang mereka pimpin.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar termasuk kategori secara kuantitatif persentase hanya diperoleh 55,55% karena berada pada rentang 41-60%, oleh karena itu jawaban pada responden Pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan kualitas lulusan se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar dikategorikan “sedang”.
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah menengah pertama dalam meningkatkan lulusan se kecamatan Tapung kabupaten Kampar, antara lain : Faktor internal kepala sekolah (Individu) di dalam melaksanakan keputusan terutama dalam meningkatkan kualitas lulusan kepala sekolah memutuskan hanya berdasarkan pengalaman tanpa memusyawarahkan terlebih dahulu dengan bawahannya, sehingga keputusan yang dilaksanakan tidak tercapai sesuai yang diinginkan, Masyarakat (Lingkungan) di dalam lembaga pendidikan masyarakat juga sangat berpengaruh, terutama didalam pelaksanaan keputusan demi untuk meningkatkan kualitas kelulusan, sebagian masyarakat tidak bisa menerima keputusan yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah karena sebagian

siswa ada yang tidak lulus karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan kurangnya kerjasama antara pihak sekolah terutama dari kepala sekolah itu sendiri dengan masyarakat setempat.

3. Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kualitas lulusan se kecamatan Tapung kabupaten Kampar, yaitu : Faktor eksternal kepala sekolah meliputi guru, pegawai, anak didik dan (Kelompok), dengan demikian di dalam lembaga pendidikan semua masyarakat yang ada dilingkungan sekolah sangat berperan penting demi untuk kemajuan sekolah terutama kepala sekolah, agar tujuan yang di capai sesuai yang diinginkan, seorang kepala sekolah memberikan tugas kepada bawahannya sesuai dengan kemampuan bawahannya, serta segala keputusan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan kepala sekolah juga bisa menerima ide dari bawahannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, kiranya dalam memberikan tugas dan tanggungjawab hendaknya percaya kepada bawahan agar kemajuan dari organisasi sekolah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Kepada kepala sekolah, kiranya bisa mengontrol atau mengawasi setiap tindakan, sikap yang dilakukan oleh pegawainya.
3. Kepada kepala sekolah, kiranya bisa mengetahui latar belakang dari bawahan seluruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzizhan, Syafaruddin, *System Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta, PT. Grasindo, 2004
- Danim, Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1986
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 2003
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan*, Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2004
- J. Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009
- P. Siagian, Sondang, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, P.T Bumi Aksara, 2008
- P. Siagian, Sondang, *System Informasi Untuk pengambilan Keputusan*, Jakarta, CV. Haji Masagung, 1990
- R. Terry, George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2000
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2007
- Salim, Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008
- Syafri Harahap, Sofyan, *Manajemen Kontemporer*, Jakarta, P.T Raja Grafindo Persada, 1996

Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta, Gema Insani, 2002

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halm. Tabel
1.....	EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	K 43
2.....	ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMP NEGERI 1 TAPUNG TAHUN 2010/2011	D 44
3.....	EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	K 45
4.....	ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMP NEGERI 2 TAPUNG TAHUN 2010/2011	D 46
5.....	EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	K 47
6.....	ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMP NEGERI 3 TAPUNG TAHUN 2010/2011	D 48
7.....	EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	K 49
8.....	ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMP NEGERI 4 TAPUNG TAHUN 2010/2011	D 50
9.....	EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	K 51
10.....	ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMP NEGERI TAPUNG TAHUN 2010/2011	5 51

11.....	K
EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	52
12.....	D
ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMP NEGERI 6 TAPUNG TAHUN 2010/2011	53
13.....	K
EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	54
14.....	D
ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMP NEGERI 7 TAPUNG TAHUN 2010/2011	54
15.....	K
EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	55
16.....	D
ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMPS SEI PUTIH TAPUNG TAHUN 2010/2011	56
17.....	K
EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	56
18.....	D
ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMPS INDRASAKTI TAPUNG TAHUN 2010/2011	57
19.....	K
EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	58
20.....	D
ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMPS LATERZIA TAPUNG TAHUN 2010/2011	59
21.....	K
EADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI.....	59
22.....	D
ATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH SMP NEGERI LPM SUMBER MAKMUR TAPUNG TAHUN 2010/2011	60

23.....	J
UMLAH SISWA SMP SE KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR .	61
24.....	PROFIL KEPALA
SEKOLAH SMPN DAN SMPS SE KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN	
KAMPAR	62
25.....	K
EPALA SEKOLAH MERUMUSKAN MASALAH DENGAN PEGAWAINYA	
UNTUK Mencari permasalahan sebenarnya.....	62
26.....	S
EBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA	
SEKOLAH MENGUMPULKAN INFORMASI YANG RELEVAN DARI	
PEGAWAINYA	63
27.....	S
EBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA	
SEKOLAH Mencari faktor-faktor yang mungkin terjadi.....	64
28.....	S
EBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA	
SEKOLAH Mencari alternatif tindakan	65
29.....	S
EBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA	
SEKOLAH Menganalisis alternatif yang sifatnya	
kuantitatif atau kualitatif	66
30.....	S
EBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA	
SEKOLAH memilih alternatif	67
31.....	S
EBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA	
SEKOLAH MEMUSYAWARAHKAN DENGAN PEGAWAINYA UNTUK	
memilih alternatif terbaik	68
32.....	S
EBELUM MELAKSANAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA	

	SKOLAH MEMILIH ALTERNATIF TERBAIK YANG SESUAI DENGAN KRITERIA TERTENTU DAN PRIORITA TERTENTU	69
33.....	K	
	EPALA SEKOLAH MEMILIH ALTERNATIF TRBAIK SESUAI DENGAN KEPUTUSAN YANG SUDAH DIMUSYAWARAHKAN DENGAN PEGAWAINYA.....	70
34.....	K	
	EPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN KEPUTUSAN UNTUK MENGEVALUASI HASIL DARI MUSYAWARAH DENGAN PEGAWAINYA	71
35.....	K	
	EPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN KEPUTUSAN UNTUK MEMERBAIKI SUATU PERUBAHAN	72
36.....	K	
	EPALA SEOLAH MELAKSANAKAN KEPUTUAN UNTUK MEMPERBAIKI KEPUTUSAN DARI YANG KURANG BAIK MENJADI LEBIH BAIK	73
37.....	K	
	EPALA SEKOLAH MENGEVALUASI HASIL KEPUTUSAN YANG TELAH DILAKSANAKAN.....	74
38.....	S	
	ETELAH KEPUTUSAN DILAKSANAKAN KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN UMPAN BALIK KEPADA PEGAWAINYA.....	75
39.....	K	
	EPUTUSAN DILAKSANAKAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGAMBIL TINDAKAN YANG TEPAT KEPADA PEGAWAINYA	76
40.....	R	
	EKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR	93

